

SKRIPSI

**PERSEPSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH
HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI TULANG BAWANG BARAT**

Oleh:

ELIANA NUR AZIZAH

NPM. 2101011026



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/2026 M

**PERSEPSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH
HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI TULANG BAWANG BARAT**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ELIANA NUR AZIZAH

NPM. 2101011026

Pembimbing : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H /2026 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 15 A Inggiloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Eliana Nur Azizah
NPM : 2101011026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERSEPSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN
DAYAMURNI TULANG BAWANG BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

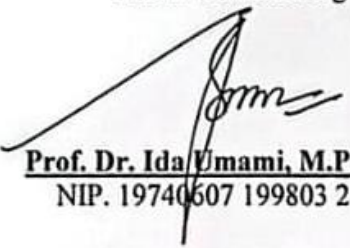
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 09 Desember 2025
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

PERSETUJUAN

Judul : PERSEPSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN
DAYAMURNI TULANG BAWANG BARAT

Nama : Eliana Nur Azizah

NPM : 2101011026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 09 Desember 2025
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0297/Un-36.11/D/PP.CO.9/01/2022

Skripsi dengan judul: PERSEPSI GURU AKIDAH AKHALAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MTS HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI TULANG BAWANG BARAT, disusun oleh: Eliana Nur Azizah, NPM: 2101011026, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 23 Desember 2022.

TIM PENGUJI

Penguji I : Prof.Dr.Ida Umami,M.Pd,Kons

Penguji II : Dewi Masitoh, M.Pd

Penguji III : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

Penguji IV : Aneka,M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PERSEPSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI TULANG BAWANG BARAT

Oleh:

Eliana Nur Azizah

Kurikulum Merdeka Belajar menempatkan guru Akidah Akhlak pada peran yang menantang, yaitu sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran yang adaptif, bukan hanya sebagai pelaksana. Konteksnya adalah bagaimana guru Akidah Akhlak, yang mata pelajarannya sarat dengan nilai-nilai normatif dan baku (Akidah), beradaptasi dengan tuntutan fleksibilitas Modul Ajar dan pembelajaran berbasis proyek yang menjadi ciri khas KMB. Studi ini menggunakan metode kualitatif lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara komprehensif bagaimana persepsi guru Akidah Akhlak terbentuk mengenai KMB dan penerapannya di lingkungan madrasah. Kedua, untuk mengidentifikasi dan membedah tantangan-tantangan spesifik yang muncul, terutama terkait adaptasi teknis dalam perancangan asesmen formatif otentik untuk mengukur karakter siswa. Ketiga, untuk merumuskan dan mendokumentasikan strategi adaptasi yang telah efektif diterapkan oleh guru di tengah keterbatasan sarana. Terakhir, penelitian ini bertujuan menganalisis kesinambungan nilai-nilai KMB dengan prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang telah lama dipegang oleh madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap KMB pada dasarnya positif dan dianggap sebagai kewajiban profesional. Namun, ditemukan kendala yaitu kesulitan adaptasi teknis dalam merancang asesmen formatif yang valid untuk pengukuran akhlak, dan tantangan menyelaraskan materi Akidah Akhlak yang normatif dengan tuntutan proyek KMB. Strategi adaptasi yang berhasil diimplementasikan adalah pedagogi transisional yang variatif; guru berperan sebagai transfer knowledge untuk materi Akidah (konsep baku) dan sebagai fasilitator melalui case study untuk materi Akhlak (aplikatif). Terakhir, terungkap adanya kesinambungan nilai yang kuat antara KMB dan prinsip Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), diwujudkan melalui iklim kelas yang humanis dan sistem penilaian holistik yang menekankan observasi adab dan sikap harian, termasuk kegiatan outclass seperti Salat Duha.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Persepsi Guru Akidah Akhlak, KBC

ABSTRACT

TEACHERS' PERCEPTION OF CREED AND MORALS IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI TSANAWIYAH MADRASAH, WEST TULANG BAWANG

By:

Eliana Nur Azizah

The Independent Learning Curriculum places Akidah Akhlak teachers in a challenging role: as designers and facilitators of adaptive learning, not merely implementers. The context is how Akidah Akhlak teachers, whose subject is steeped in normative and standardized values (Akidah), adapt to the demands of flexible Teaching Modules and project-based learning that characterize the KMB (Curriculum Based on Love). This study employed qualitative field research methods, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques.

This research has several primary objectives. First, to comprehensively explore and analyze how Akidah Akhlak teachers' perceptions of KMB are formed and its implementation in madrasah environments. Second, to identify and analyze specific challenges that arise, particularly related to technical adaptations in designing authentic formative assessments to measure student character. Third, to formulate and document adaptation strategies that have been effectively implemented by teachers amidst limited resources. Finally, this study aims to analyze the continuity of KMB values with the principles of the Love-Based Curriculum (KBC), long held by madrasahs.

The results of the study indicate that teachers' perceptions of the KMB are generally positive and are considered a professional obligation. However, challenges were identified, including technical difficulties in designing valid formative assessments for measuring morals, and the challenge of aligning normative Aqidah and Akhlak material with the demands of the KMB project. The adaptation strategy successfully implemented was a varied transitional pedagogy; teachers acted as knowledge transfer agents for the Aqidah material (standard concepts) and as facilitators through case studies for the Akhlak material (applicable). Finally, a strong continuity of values was revealed between the KMB and the principles of the Love-Based Curriculum (KBC), manifested through a humanistic classroom climate and a holistic assessment system that emphasizes observing daily manners and attitudes, including out-of-class activities such as the Duha prayer.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Teacher Perceptions of Aqidah and Akhlak, KB

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eliana Nur Azizah
NPM : 2101011026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Desember 2025



Eliana Nur Azizah

NPM. 2101011026

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا 

“Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

(Q.S Al-Ahzab:21)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku Bapak Rusli dan Ibu Tuti mardiyati yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang. Pahlawan sejati yang berjuang menembus batas negara. Skripsi ini adalah wujud nyata dan balasan kecil atas setiap tetesan keringat, pengorbanan, dan rindu yang kalian tahan. Restu dan doa kalian adalah kekuatan yang membawa penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
2. Teruntuk adik tersayang Agung Rahmat Saputra, yang senantiasa menjadi teman bertengkar dan penyemangat terimakasih sudah menghibur dan membuat suasana rumah tetap hangat ketika pulang.
3. Teruntuk cinta dalam hidupku Lega Aldi Saputra terimakasih atas dukungan, kesabaran yang luar biasa dalam proses ini. Semoga pencapaian ini menjadi batu loncatan untuk membangun masa depan indah yang telah kita impikan.
4. Teruntuk Almamater kampus UIN Jurai Siwo Lampung, tempatku menimba ilmu, semoga kelak ilmu ini bermanfaat bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

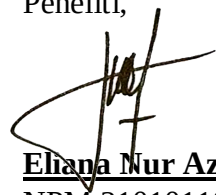
Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Akidah Akhlak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Tulang Bawang Barat”. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons. Selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi dan konsultasi pribadi.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Dewi Masitoh, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung
4. Novita Herawati, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung.
5. MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni. yang telah memberikan izin penelitian.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti ataupun pembacanya.

Metro, 04 Februari 2026

Peneliti,



Eliana Nur Azizah
NPM.2101011026

DAFTAR ISI

HALAMAN	i
COVER	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan penelitian	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Hakikat Persepsi.....	14
1. Syarat Terwujudnya Dan Proses Terjadinya Persepsi	15
2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi.....	17
3. Indikator Persepsi	19
B. Kurikulum Merdeka	21
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	21
2. Fungsi Dan Peran Kurikulum Merdeka	24

3. Tahapan Kurikulum Merdeka.....	26
4. Kelebihan dan Kelemahan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.....	28
C. Kesenambungan Antara Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kurikulum Berbasis Cinta	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
B. Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
B. Temuan Umum	46
B. Temuan Khusus.....	57
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan.....	10
Tabel 2. 1 Kelebihan dan kelemahan kebijakan KMD	29
Tabel 4. 1 Data Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	50
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi.....	53
Tabel 4. 3 Tenaga Pendidik.....	54
Tabel 4. 4 Jumlah Pelajar MTs Hidayatul Mubtadiin.....	55
Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Mubtadiin.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Denah Lokasi MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	56
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	79
Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data.....	82
Lampiran 3 Surat Izin Prasurvey	107
Lampiran 4 Surat Balasan Prasurvey	108
Lampiran 5 Surat Bimbingan Skripsi	109
Lampiran 6 Surat Izin Research	110
Lampiran 7 Surat Tugas	111
Lampiran 8 Surat Balasan Research	112
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka	113
Lampiran 10 Dokumentasi Hasil Penelitian.....	114
Lampiran 11 Kartu Konsultasi Bimbingan	122
Lampiran 12 Hasil Turnitin	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) merupakan salah satu inovasi kebijakan pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai respons terhadap kebutuhan zaman yang menuntut pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan kontekstual. KMB bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum operasional, memperkuat karakter peserta didik, serta menekankan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi.¹ Dalam konteks ini, guru dituntut tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran yang memerdekakan. Salah satu tantangan besar dalam implementasi KMB adalah bagaimana guru-guru dari akidah akhlak dapat memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan nilai-nilai KMB dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru akidah akhlak tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara tekstual, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk mampu menyusun perangkat ajar yang fleksibel, merancang pembelajaran yang kontekstual, serta memfasilitasi pembentukan nilai spiritual dan sosial siswa.²

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Merdeka: Panduan dan Implementasi* (Jakarta: Kemendikbud, 2022).

² Moh. S. Rahman, "Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Di Mts Negeri 1 Manado," *Jurnal Ilmiah*

Pada saat ini, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni berada pada tahap penyesuaian yang dinamis. Secara faktual, madrasah telah mengadopsi struktur kurikulum baru, termasuk Modul Ajar sebagai pengganti RPP, namun penerapannya masih menunjukkan variasi antarguru dan mata pelajaran. Meskipun KMB secara filosofis diterima baik karena fokus pada karakter dan fleksibilitas, guru dihadapkan pada kendala teknis berupa keterbatasan pelatihan yang spesifik, terutama dalam merancang asesmen formatif yang benar-benar otentik dan mengukur capaian pembelajaran siswa secara holistik. Selain itu, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sering kali menjadi tantangan dalam hal alokasi waktu dan integrasi yang bermakna dengan materi inti, sehingga membutuhkan dukungan pendampingan intensif dari pihak madrasah dan Kanwil Kementerian Agama setempat.

Namun demikian, guru akidah akhlak sering kali menghadapi kendala dalam menyederhanakan perangkat ajar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan pendekatan KMB. Studi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Dayamurni menunjukkan bahwa meskipun sebagian guru menyambut positif penyederhanaan RPP sebagai bagian dari kebijakan Kurikulum merdeka belajar, sebagian lainnya masih kesulitan karena belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan asesmen

formatif. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan intensif bagi guru-guru PAI agar mereka benar-benar siap menjalankan KMB secara maksimal.³

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, Ibu Susilo, kesulitan utama yang dihadapi adalah bagaimana menyeimbangkan materi akidah akhlak yang baku dengan tuntutan penyederhanaan perangkat ajar Kurikulum merdeka belajar. Ibu Susilo mengungkapkan,

"Penyederhanaan RPP menjadi Modul Ajar itu bagus, lebih ringkas, tapi kami bingung bagaimana merancang kegiatan yang benar-benar fleksibel dan sesuai tuntutan KMB tanpa mengorbankan kedalaman materi akidah. Rasanya, kami belum terbiasa dengan desain pembelajaran berbasis proyek. Tetapi, Kami kesulitan membuat asesmen formatif yang otentik untuk aspek akhlak. Kami butuh panduan konkret bagaimana membuat rubrik penilaian yang benar-benar bisa mengukur perubahan karakter siswa, bukan hanya mengukur pengetahuan. Kami butuh contoh yang lebih detail, bukan hanya teori."⁴

Hal ini memperkuat bahwa kesiapan implementasi Kurikulum merdeka belajar sangat bergantung pada pelatihan dan pendampingan yang fokus dan intensif pada penyusunan perangkat ajar dan asesmen yang sesuai dengan kekhasan materi akidah akhlak. Persepsi guru terhadap kebijakan pendidikan, termasuk Kurikulum Merdeka Belajar, sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut di lapangan. Persepsi yang positif akan mendorong guru untuk lebih bersemangat, kreatif, dan inovatif dalam menerapkan kurikulum. Sebaliknya, persepsi negatif atau ketidakpahaman terhadap arah dan tujuan kurikulum akan berdampak pada minimnya inisiatif

³ Hasil Data Prasurvey Yang Dilakukan Pada Senin, 06 Oktober 2025 Di Mts Hidayatul Muhtadiin Dayamurni

⁴ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Kepada Ibu Susilo Selaku Guru Akidah Akhlak Di Mts Hidayatul Muhtadiin Dayamurni Pada Senin, 06 Oktober 2025.

dan semangat dalam mengembangkan pembelajaran. Studi di Mts Hidayatul Mubtadiin Dayamurni menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap KMB sangat bervariasi, mulai dari yang sangat antusias hingga yang skeptis, tergantung pada kesiapan individu dan dukungan institusional.⁵

Sebagian besar penelitian tentang implementasi KMB masih terfokus pada sekolah-sekolah umum, terutama yang dijadikan pilot project atau sekolah penggerak. Madrasah, khususnya madrasah swasta seperti Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Dayamurni, masih sangat sedikit disentuh dalam kajian-kajian akademik. Padahal, madrasah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, baik dari sisi sumber daya manusia, infrastruktur, maupun budaya organisasi. Oleh karena itu, riset mengenai bagaimana guru akidah akhlak di madrasah memaknai dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar menjadi sangat penting dilakukan.

Kualitas guru akidah akhlak dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar bukan hanya dilihat dari kemampuan mengajar semata, tetapi juga kemampuan dalam menyusun materi ajar yang relevan, kontekstual, serta selaras dengan kebutuhan peserta didik. Studi di Kabupaten Tulang Bawang Barat menemukan bahwa persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran mereka. Guru yang memahami filosofi merdeka belajar cenderung lebih kreatif dan adaptif dalam menyusun

⁵ Fiddina Arifa, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo," *Ta'dibuna: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (2023): 40–41.

perangkat pembelajaran serta lebih aktif dalam melakukan asesmen yang mendorong perkembangan karakter siswa.

Selain itu, madrasah seperti Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin memiliki visi dan misi yang khas, yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Hal ini menjadikan pendekatan kurikulum tidak bisa disamakan dengan sekolah umum. Guru akidah akhlak harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam pembelajaran yang merdeka, sekaligus menjaga kekhasan madrasah sebagai lembaga pendidikan bercorak Islam. Oleh karena itu, respons guru terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar harus dilihat dalam kerangka keunikan madrasah itu sendiri.⁶

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar juga membawa implikasi terhadap prosedur administratif, seperti penyusunan kurikulum operasional, asesmen formatif, dan pemetaan capaian pembelajaran. Di satu sisi, kebijakan ini memberikan keleluasaan kepada guru dalam berinovasi, namun di sisi lain menuntut pemahaman yang mendalam dan waktu adaptasi yang cukup. Prasurvey di MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni menunjukkan bahwa meskipun sebagian guru mendukung kebijakan baru ini, banyak dari mereka masih mengandalkan bantuan rekan sejawat atau pelatihan dari pengawas untuk memahami mekanisme implementasi Kurikulum Merdeka Belajar secara menyeluruh.

⁶ Muhammad Badrus Sholeh, "persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di madrasah," *Tafaqquh: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (2023): 274–75.

Penelitian ini sangat penting karena berfokus pada titik persimpangan krusial antara kebijakan pendidikan nasional (Kurikulum Merdeka Belajar/KMB) dan kekhasan materi Akidah Akhlak di lingkungan madrasah. Urgensinya terletak pada kebutuhan untuk mengidentifikasi secara empiris persepsi dan kesiapan spesifik Guru Akidah Akhlak terhadap tuntutan fleksibilitas KMB, penyusunan Modul Ajar, dan asesmen karakter yang otentik. Menganalisis kesenjangan praktis yang timbul saat mengintegrasikan nilai-nilai agama yang baku dengan pendekatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Memberikan data yang konkret dari MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni sebagai studi kasus di daerah, yang hasilnya dapat menjadi masukan bagi pimpinan madrasah dan instansi terkait untuk merancang program pelatihan dan pendampingan yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan mata pelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi guru-guru akidah akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat merumuskan model dukungan kelembagaan yang efektif bagi madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang, **“Persepsi Guru Akidah Akhlak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Tulang Bawang Barat”**.

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni terhadap konsep umum dari Kurikulum Merdeka Belajar (KMB)?
2. Apa saja tantangan dan kendala spesifik yang dihadapi guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB)?
3. Bagaimana solusi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni untuk menyelaraskan materi Akidah Akhlak dengan tuntutan standar Kurikulum Merdeka Belajar (KMB)?
4. Bagaimana persepsi guru Akidah Akhlak terhadap kesinambungan nilai-nilai Kurikulum Merdeka Belajar dengan prinsip Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, dapat diketahui tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (KMB).
2. Untuk mengetahui tantangan dan kendala spesifik yang dihadapi guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni dalam mengimplementasikan KMB.

3. Untuk mengetahui strategi adaptasi dan solusi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni untuk menyelaraskan materi Akidah Akhlak dengan tuntutan standar Kurikulum Merdeka Belajar (KMB).
4. Untuk mengetahui persepsi guru Akidah Akhlak terhadap kesinambungan nilai-nilai Kurikulum Merdeka Belajar dengan prinsip Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)?

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang berjudul "Persepsi Guru Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Tulang Bawang Barat" ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan Kajian Kurikulum PAI: Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang studi kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan adaptasi kurikulum umum (KMB) ke dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah.
- b. Landasan Teori Implementasi: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar empiris untuk mengembangkan kerangka teoritis mengenai implementasi kurikulum yang bersifat kontekstual, terutama pada mata pelajaran yang memiliki materi normatif dan non-fleksibel (seperti Akidah Akhlak) di tengah kebijakan yang menuntut inovasi dan kemerdekaan belajar.

- c. Referensi Penelitian Lanjutan: Temuan mengenai kesenjangan antara kebijakan KMB dengan praktik guru Akidah Akhlak dapat menjadi titik awal (temuan) bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada efektivitas pelatihan guru, pengembangan modul ajar PAI, atau validitas asesmen karakter (afektif).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Akidah Akhlak

Penelitian ini memberikan refleksi diri dan pemetaan yang jelas mengenai tantangan serta keberhasilan yang mereka hadapi. Hasil wawancara dan analisis dapat digunakan sebagai rujukan untuk perbaikan individu dalam penyusunan Modul Ajar dan pelaksanaan asesmen formatif yang lebih relevan.

- b. Bagi Madrasah

Memberikan informasi yang akurat kepada Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Kurikulum mengenai tingkat kesiapan dan kesulitan faktual di lapangan. Data ini esensial untuk merumuskan kebijakan internal, program *In-House Training* (IHT), atau lokakarya yang benar-benar dibutuhkan oleh guru PAI.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian yang dipersingkat terhadap penelitian terdahulu di tema yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi, memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.⁷ Sebelum penelitian, penulis telah mencari beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan pada satu variabel yang berguna untuk mencari gambaran penelitian agar menjadi valid dan dapat digunakan pada penyusun. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya :

Tabel 1. 1
Penelitian Relevan

No	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1.	Nailis Syafi'ah (Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto) "Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Purwokerto, Indonesia" tahun 2024 ⁸	Perbedaan terletak pada konteks lembaga dan pendekatan strategi pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada persepsi guru terhadap kebijakan KMB dan pentingnya dukungan kelembagaan, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan aspek praktik pengajaran yang inovatif di lingkungan pesantren.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal penekanan pada pentingnya peran guru PAI, tantangan implementasi kurikulum, serta kebutuhan akan dukungan kelembagaan. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁷ Muannif Ridwan Dkk., "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, No. 1 (2021): 42–51.

⁸ Nailis Syafi'ah Dan Muhammad Hanif, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Smk Pesantren Al-Kautsar Purwokerto," *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 1 (22 April 2024): 32–42 .

2.	Jamilatussholikhah (Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Kebijakan Merdeka Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Ykui Sekargadung Dukun Gresik) “Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia” tahun 2022 ⁹	Penelitian peneliti Fokus pada rumpun guru PAI (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, Bahasa Arab), melibatkan waka kurikulum dan siswa kelas IX, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada guru PAI sebagai informan utama.	Baik penelitian ini maupun sebelumnya sama-sama membahas teori persepsi dan teori guru PAI dalam kontribusi praktis terhadap implementasi kurikulum di madrasah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3.	Jihan Rumana (Persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 7 pekanbaru) “UIN Suska Riau” tahun 2024. ¹⁰	Penelitian peneliti fokus pada konteks madrasah: kekhasan nilai keislaman, tantangan perangkat ajar PAI di madrasah, sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus pada kendala teknis: keterbatasan guru dalam IT, penggunaan media, kreativitas PAI di sekolah umum.	Penelitian ini sama-sama meneliti persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4.	Tsalasati Nur Adha Laila, skripsi “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya”,	Untuk perbedaannya pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian peneliti yaitu untuk mengetahui persepsi guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni terhadap konsep inti dan filosofi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB).	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis metode penelitian yakni penelitian lapangan (field research), Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. menggunakan metode

⁹ Jamilatussholikhah, Noor Amirudin, Dan Ode Moh. Man Arfa Ladamay, “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Kebijakan Merdeka Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Ykui Sekargadung Dukun Gresik,” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 2, No. 2 (1 Oktober 2022): 165–71,185.

¹⁰ Jihan Rumana, “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru,” T.T.

	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2023. ¹¹	Sedangkan tujuan penelitian Tsalasati Nur Adha Laila Untuk mengetahui Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya.	wawancara, observasi dan dokumentasi.
5.	Badrus Sholeh, “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Menggunakan Model CIPP Di Mts Al-Firdaus Suci Panti Jember”, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2025. ¹²	Untuk perbedaannya pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian peneliti yaitu untuk mengetahui persepsi guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni terhadap konsep inti dan filosofi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). Sedangkan tujuan penelitian Badrus Sholeh Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi evaluasi <i>context</i> pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember.	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis metode penelitian yakni penelitian lapangan (field research), Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kesimpulan dari beberapa penelitian relevan itu ada kedekatan persetujuan serta variasi adalah memiliki kesamaan dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dan Persepsi Guru Akidah

¹¹ Tsalasati Nur Adha Laila, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya,” skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023.

¹² Badrus Sholeh, “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Menggunakan Model Cipp Di Mts Al-Firdaus Suci Panti Jember,” skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2025.

Akhlak di tingkat madrasah, penelitian ini memiliki kekhasan dan urgensi spesifik yang membedakannya. Persamaan utama terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi) dan penekanan pada peran guru PAI dalam menghadapi tantangan kurikulum baru.

Penelitian ini juga memperlihatkan kekuatan novelty yang signifikan dengan memfokuskan secara eksklusif pada rumpun mata pelajaran Akidah Akhlak dan persepsi gurunya. Tidak seperti studi lain yang berfokus pada evaluasi program, perencanaan (Perencanaan KMB), atau integrasi PAI secara umum, penelitian ini secara mendalam mengeksplorasi konflik teoretis dan praktis antara materi Akidah Akhlak yang baku dan normatif dengan tuntutan fleksibilitas KMB, penyusunan Modul Ajar, dan Asesmen Karakter. Fokus pada konteks MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni sebagai studi kasus spesifik di daerah Tulang Bawang Barat memberikan data empiris yang unik dan kontekstual, sehingga kontribusi penelitian ini akan memperkaya literatur terkait adaptasi KMB pada mata pelajaran inti keagamaan di lingkungan madrasah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.¹

Persepsi menurut pendidikan adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan, bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.²

Aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan pihak- pihak sebagai aktor penting yang ada di dalam aktivitas pendidikan, Faktor penting

¹ Fitri Jayanti, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura," *Kompetensi : Universitas Trunojoyo Madura* Vol 12, No 2 (2018).

² Ananda Hulwatun Nisa, "Persepsi," *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 (4) (2023).

tersebut adalah subjek yang memberi disebut pendidik, sedangkan subjek yang menerima disebut peserta didik.³

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi peserta didik merupakan proses aktif di mana siswa mengolah informasi tentang objek pendidikan (seperti kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran) melalui indra, yang memungkinkan mereka memberikan arti dan interpretasi pribadi terhadap objek tersebut.

1. Syarat Terwujudnya dan Proses Terjadinya Persepsi

Agar individu dapat melakukan persepsi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsikan, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulasi dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor
- b. Adanya alat indera atau reseptor yang cukup baik, yaitu alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf sensoris yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.

³ Kustandi C, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Kencana., 2020).

- c. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.⁴

Terjadinya persepsi dibagi dalam tahap-tahap berikut :

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- c. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- d. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.⁵

Individu mempersepsikan sesuatu melalui suatu alur pemrosesan yang kompleks dan berurutan. Alur ini bermula ketika indra menangkap sebuah rangsangan, kemudian dilanjutkan dengan transmisi saraf pada tahap fisiologis, hingga sampai pada tahap psikologis di mana kesadaran akan stimulus itu muncul. Hasil dari seluruh proses ini termanifestasi dalam bentuk tanggapan dan pola perilaku. Jadi, esensi dari persepsi terletak pada rangkaian tahapan yang saling terhubung, melibatkan aspek fisik, fisiologis, dan psikologis, dan bukan merupakan kejadian yang tiba-tiba.

⁴ Wahyu Abdul Jafar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat*, Cetakan Pertama (Bengkulu: Penerbit Vanda, 2019), 22.

⁵ Hadi Suprpto Arifin, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* Vol. 21 No.1 (2017).

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal individu seseorang dan faktor eksternal atau objek persepsi. Setelah rangsangan atau informasi diterima, rangsangan atau data itu diseleksi. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi seleksi persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan psikologis. Kebutuhan psikologis seseorang mempengaruhi persepsinya. Kadang-kadang ada hal yang “kelihatan” (yang sebenarnya tidak ada) karena kebutuhan psikologis jadi tidak kelihatan.
- b. Latar belakang. Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Contoh orang yang pendidikannya lebih tinggi yang memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi.
- c. Pengalaman. Hal yang sama dengan latar belakang ialah faktor pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.
- d. Kepribadian. Seseorang yang tertutup mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa. Berbagai faktor dalam kepribadian mempengaruhi seleksi dalam persepsi.
- e. Nilai dan kepercayaan umum. Orang-orang yang memiliki sikap tertentu terhadap karyawan wanita data karyawan yang termasuk kelompok bahasa tertentu, besar kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan orang lain.

Seleksi persepsi seseorang tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi internal seperti kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, serta nilai-nilai yang dipegang. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang bisa memiliki penafsiran yang berbeda terhadap suatu hal yang sama.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seleksi rangsangan secara eksternal atau datang dari luar objek persepsi adalah :

- a. Intensitas. Umumnya, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens. Ini yang dimanfaatkan oleh marketer dengan memasang iklan yang menarik dan diberi pencahayaan yang penuh sehingga orang akan intensif melihatnya
- b. Ukuran. Benda-benda yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian. Dengan membuat iklan yang besarkan menarik perhatian seseorang.
- c. Kontras. Secara umum hal-hal lain yang biasa dilihat akan cepat menarik perhatian. Contohnya perilaku orang yang di luar kebiasaan akan menarik perhatian, karena adanya prinsip-prinsip perbedaan.
- d. Gerakan. Benda yang bergerak lebih menarik perhatian dari hal yang diam. Kebanyakan iklan yang ditampilkan di televisi menggunakan prinsip ini dengan menciptakan ilusi gerak melalui berbagai pengaturan.
- e. Ulangan. Biasanya hal yang terulang-ulang dapat menarik perhatian. Makanya tayangan iklan di televisi, radio sering diulang-ulang.
- f. Keakraban. Suatu yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian. Ini bagian dari tabiat manusia, dia lebih mudah memahami dan memilih yang sudah akrab dengannya.
- g. Sesuatu yang baru. Faktor ini kedengarannya bertentangan dengan keakraban. Unsur ini juga berpengaruh pada seseorang dalam menyeleksi informasi.⁶

Faktor-faktor eksogen dalam seleksi persepsi bersumber pada atribut stimulus di lingkungan eksternal individu. Stimulus yang dicirikan oleh intensitas tinggi, dimensi besar, kontras yang kuat, adanya gerakan, frekuensi pengulangan, tingkat keakraban, serta sifatnya yang unik atau baru, memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk ditangkap oleh sistem persepsi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan dan daya tarik suatu stimulus berbanding lurus dengan kemungkinannya untuk dipersepsi.

⁶ Rahmat Dahlan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang," *Jurnal Zakat Dan Wakaf* Vol. 4, No. 1 (2017).

3. Indikator Persepsi

Indikator persepsi adalah sebagai berikut :

- a. Objek yang dipersepsi maksudnya, menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun stimulus terbesar datang dari luar individu.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf maksudnya, untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- c. Perhatian maksudnya, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan yaitu: objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-

syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat biologis, dan perhatian, yang merupakan syarat psikologis.⁷

Indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

- a. Penyerapan. Rangsangan yang berada di luar individu diserap melalui indra, masuk ke otak dan mencari tempat. Ada proses analisis, diklasifikasikan dan diorganisasikan dengan pengalaman individu yang telah dilalui sebelumnya. Oleh karena itu penyerapannya bersifat individual dan berbeda satu sama lain meskipun rangsangan yang diserap sama.
- b. Pemahaman. Ini adalah indikator persepsi sebagai hasil dari proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pengertian. Makna atau pengertiannya pun bersifat subyektif, berbeda-beda pada setiap individu.⁸

Persepsi guru terhadap mata pelajaran biasanya diukur dari bagaimana guru memahami, merencanakan, dan melaksanakan pengajaran. Untuk guru Akidah Akhlak, indikator ini meliputi :

1. Sikap dan Minat terhadap Mata Pelajaran: Sejauh mana guru menunjukkan ketertarikan, antusiasme, dan sikap positif terhadap pengajaran Akidah Akhlak.

⁷ Ratna Asri Saras Sat, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card)," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020.

⁸ Made Sukaryawan, *Instrumen Sikap Saintifik, Minat Dan Persepsi Terhadap Pembelajaran Konstruktivisme Lima Fhase Needham*, Cetakan Pertama (Palembang: Bening Media Publishing, 2023), 84-85.

2. Penguasaan dan Kedalaman Materi: Persepsi guru tentang tingkat kesulitan dan pentingnya penguasaan mendalam atas materi Akidah Akhlak (seperti tauhid, akhlak terpuji, dan akhlak tercela) untuk dapat diinternalisasi oleh siswa.
3. Motivasi dan Harapan: Pandangan guru mengenai tujuan ideal dan keberhasilan yang ingin dicapai melalui mata pelajaran ini, serta motivasi pribadi untuk menjadi teladan (*uswah hasanah*).
4. Kesiapan dan Kemampuan Adaptasi: Persepsi guru tentang kesiapan diri dalam mengaplikasikan metode dan teknologi pembelajaran baru, serta adaptasi terhadap perubahan kurikulum yang relevan dengan pembentukan karakter.⁹

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik mampu mendalami suatu konsep dan keterampilan yang memadai dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Fleksibilitas guru lebih diutamakan untuk memilih dari berbagai alat pendidikan yang adaptif dengan model pengajarannya berdasarkan kebutuhan dan minat belajar siswa.¹⁰

⁹ Hafiz Siti, "Pendidikan Akhlak Mulia dan Pendidikan Karakter: Persepsi Guru PAI Sekolah Menengah Atas Tanjung Pura.," *Research and Development Journal of Educatio* 10 No.1, no. 2024 (t.t.): 480–93.

¹⁰ Syarif Hidayatullah, "Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Literasiologi* Volume 9 Nomor 2 (2018).

Menurut para ahli pendidikan, kurikulum dapat dilihat dari 4 aspek dimensi, artinya kurikulum itu bukanlah sesuatu yang tunggal, akan tetapi merupakan sesuatu yang beragam, artinya ketika mengartikan kurikulum tersebut bisa dilihat dari berbagai dimensi. Keempat dimensi kurikulum tersebut adalah :

- a. Kurikulum sebagai suatu ide
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.¹¹

Kurikulum merdeka harus diadopsi oleh pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten atau kota dalam bentuk pedoman agar daerah memiliki kesiapan dan menjalankan sistem pendidikannya secara utuh. Kurikulum harus dilaksanakan oleh guru yang berkualitas. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk memandu penyiapan guru yang lebih profesional untuk memimpin kurikulum merdeka.¹²

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kerangka kurikulum fleksibel yang dirancang untuk mengunggulkan kualitas pembelajaran dengan

¹¹ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Cetakan Pertama (Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja Anggota Ikapi, 2019), 4.

¹² Lidiawati, *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, Cetakan Pertama (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 64.

menyerahkan kebebasan dan kebermaknaan kepada siswa dan guru.¹³ Menurut Darmawan dan Winataputra, Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, menurut pendapat Riyanto, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah rancangan kurikulum yang berlandaskan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan di dalamnya berisi konten-konten yang menunjang ke-optimalan pembelajaran sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kewenangan untuk menentukan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, kurikulum ini juga memberi keleluasaan pada siswa untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa.

¹³ Koni Olive Tunas, "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas," *Journal On Education* Volume 06, No. 04, (2024).

¹⁴ Roos M. S. Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (19) (2023).

2. Fungsi dan Peran Kurikulum Merdeka

Terdapat enam fungsi kurikulum, yaitu :

- a. Penyesuaian, yang berarti bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan mengajarkan siswa agar memiliki sifat well adjusted adalah bisa berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, lingkungan fisik maupun lingkungan sosial disekitar.
- b. Integrasi, kurikulum sebagai alat pendidikan yang mampu memberi layanan terhadap perbedaan pada siswa-siswa yang ada. Setiap siswa mempunyai perbedaan dari fisik ataupun psikis yang harus dihargai dan diberikan layanan dengan baik.
- c. Diferensiasi, kurikulum adalah alat yang harus mampu memberikan pelayanan yang terbaik yang diberikan kepada perbedaan siswa-siswa.
- d. Persiapan, bermakna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswasiswa dalam melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Kemudian kurikulum dapat dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam mendapatkan hidup yang layak dalam masyarakat apabila siswa tersebut tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.
- e. Pemilihan, adalah kurikulum sebagai alat pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- f. Diagnostik, bermakna bahwa kurikulum sebagai suatu alat pendidikan dapat membantu siswa dalam memahami diri sendiri dan menerima kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Jika siswa sudah dapat memahami dirinya sendiri maka diharapkan siswa dapat mengembangkan kelebihannya dan memperbaiki kelemahan yang dimiliki.¹⁵

Kurikulum pada pendidikan formal di dunia pendidikan memiliki tugas yang sangat penting dan dapat melihat hasil dari capaian tujuan pendidikan, apabila dirinci terdapat tiga peranan yang sangat penting, yaitu:

- a. Peranan Konservatif, adalah kurikulum merupakan sarana dalam memberikan dan melestarikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dapat dihubungkan dengan masa kini, hal yang dimaksud adalah siswa-siswa yang ada di lingkungan dunia pendidikan
- b. Peranan Kreatif, dapat mengembangkan sesuatu yang dapat diselesaikan dengan perkembangan yang akan terjadi sesuai kebutuhan masyarakat pada saat sekarang dan yang akan datang
- c. Peranan Kritis, yaitu nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat luas yang terus menerus mengalami perubahan yang mewariskan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa yang

¹⁵ Inge Ayudia, *Pengembangan Kurikulum*, Cetakan Pertama (Sumatera Utara: Pt. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 9–10.

perlu disesuaikan dengan keadaan sekarang dan masa yang akan datang.¹⁶

3. Tahapan Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi kurikulum ada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan menurut Hamalik berikut ini:

- a. Tahap perencanaan; menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan.
- b. Tahap pelaksanaan; menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.
- c. Tahap evaluasi; merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.¹⁷

Penerapan kurikulum merdeka memiliki tahapan pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Menganalisis capaian pembelajaran (CP)

Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan penyusunan tujuan dan alur pembelajaran. Capaian pembelajaran adalah sebuah kemampuan

¹⁶ Juanda Fhajar Afriandi, "Peranan Kurikulum Dalam Pendidikan Indonesia," *Universitas Negeri Padang Indonesia*, 2020.

¹⁷ M. S. Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah."

atau kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik di setiap mata pelajaran pada tahap perkembangan baik dari jenjang pendidikan terendah hingga tertinggi. Capaian ini berisi tentang beberapa kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi dan tentunya disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.

b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic

Perencanaan asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik. Hasil dari asesmen diagnostik digunakan sebagai rujukan merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik

c. Mengembangkan Modul Ajar

Proses ini dilakukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan membantu memudahkan pendidik untuk melakukan proses pembelajaran.

d. Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

e. Pembelajaran mengalami perubahan paradigma baru yang mana berpusat pada peserta didik dan tentunya juga disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik.

f. Pelaporan hasil belajar

Pelaporan hasil berisi tentang bagaimana cara sekolah mengkomunikasikan hal-hal yang diketahui dan dipahami oleh siswa.

Pelaporan menggambarkan perkembangan dari proses pembelajaran peserta didik, mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Bentuk dari pelaporan kemajuan hasil belajar ini berupa salah satu laporan asesmen yang paling umum dilakukan sekolah, dan harus diperhatikan untuk memberi informasi yang jelas agar berguna bagi orang tua peserta didik dan peserta didik.¹⁸

4. Kelebihan dan Kelemahan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menandai langkah signifikan dalam upaya reformasi pendidikan nasional, dengan fokus utama pada peningkatan otonomi sekolah, fleksibilitas pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Kebijakan ini, seperti setiap perubahan sistemik, membawa serta sejumlah kelebihan yang menjanjikan relevansi dan personalisasi pendidikan, namun juga menghadapi berbagai tantangan dan kelemahan dalam pelaksanaannya di lapangan. Memahami secara seimbang kedua aspek ini potensi positif yang ditawarkan dan hambatan praktis yang muncul menjadi krusial untuk evaluasi menyeluruh dan penentuan strategi perbaikan ke depan.¹⁹

Kelebihan dan kelemahan pada Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilihat pada table berikut ini :

¹⁸ Umami Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di Sd/Mi," *Icie: International Conference On Islamic Education* Volume 2 (2022).

¹⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Tabel 2. 1
Kelebihan dan kelemahan kebijakan KMD

No	Kebijakan	Kelebihan	Kelemahan
1.	Ujian Sekolah Berstandar Nasional	Sekolah otonom menciptakan model test kompetensi peserta didik, model portofolio ataupun tulis.	Karena belum mempunyai standar maka kemungkinan kualitas test akan bermasalah.
2.	Ujian Nasional	Model AKM atau Asessment Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, secara psikologis tidak menjadi beban bagi peserta didik maupun pengajar	Cenderung lebih mudah sebab hanya kompetensi minimum dan penilaia karakter melalui survei itu kurang efektif.
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Pengajar tidak akan tersesat pada pekerjaan administratif sebab membuat RPP hanya perlu tiga bagian inti diantaranya tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan assessment	Memungkinkan guru mengabaikan pada perjalanan dan media pembelajaran yang efisien sebab ketidakpastian media dan metode pembelajaran
4.	Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi	Cara zonasi dengan adaptasi yang lebih fleksibel dalam mengakomodasi ketimpangan kualitas dan akses diberbagai daerah. Daerah diberikan kewenangan dalam memilih proporsi dan menetapkan wilayah zonasi. Adapun komposisi Peraturan Penerimaan Peserta Didik atau PPDB yaitu dapat menerima peserta didik minimal 50 persen, jalur afirmasi minimal 15 persen ⁸ , jalur pindahan	Komposisi afirmasi dan perpindahan tidak termasuk merdeka. Selain itu, kebijakan zonasi juga bukan tidak memerdekakan pilihan peserta didik dalam memilih sekolah negeri berkualitas. ²⁰

²⁰ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, Cetakan Pertama (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi Anggota Ikapi, 2023), 33–34.

		maksimal 5 persen, sisanya jalur prestasi 0-30 persen	
--	--	---	--

Kebijakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk membuat model tes sendiri dinilai positif karena memungkinkan fleksibilitas, namun berisiko menurunkan kualitas tes karena standar yang belum mapan. Penggantian Ujian Nasional dengan model Asessment Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter berhasil mengurangi beban psikologis, tetapi di sisi lain muncul kekhawatiran bahwa standar kompetensi yang diukur menjadi terlalu minimal dan penilaian karakter melalui survei kurang efektif. Sementara itu, penyederhanaan RPP menjadi tiga komponen inti bertujuan membebaskan guru dari pekerjaan administratif yang berlebihan, namun implikasinya dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pemilihan media dan metode pengajaran yang optimal.

Terakhir, Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi yang fleksibel dalam mengakomodasi ketimpangan wilayah dipandang baik, tetapi tetap dikritik karena komposisi jalur afirmasi dan perpindahan dinilai belum sepenuhnya memerdekakan pilihan peserta didik untuk memilih sekolah negeri berkualitas. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka melalui kebijakan-kebijakan ini menunjukkan tren penyederhanaan dan desentralisasi, meskipun tantangan utama yang harus diatasi adalah menjaga kualitas dan memastikan kemerdekaan memilih bagi peserta didik tetap terakomodasi.

C. Kesenambungan Antara Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Berbasis Cinta

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar hadir untuk memberikan otonomi yang lebih besar kepada guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Fokus kurikulum ini terletak pada tiga hal: pemadatan materi pokok, pendalaman konsep, serta penguatan kompetensi dan pembentukan karakter. Hal ini bertujuan untuk menggeser orientasi pendidikan dari sekadar pencapaian kognitif menuju pembentukan pribadi yang kritis, inovatif, dan berakhlak luhur.

Ciri utamanya adalah keluwesan dalam mengelola waktu dan strategi pembelajaran, konsentrasi pada materi yang fundamental, serta pendekatan yang memposisikan siswa sebagai subjek belajar. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai desainer pembelajaran yang bertugas menciptakan pengalaman edukatif yang kontekstual dan bermakna. Sistem penilaiannya pun lebih menekankan asesmen formatif untuk memantau perkembangan belajar siswa, bukan semata-mata mengevaluasi hasil akhir.²¹

Di balik potensinya, implementasi kurikulum ini tidak lepas dari hambatan. Tantangan signifikan di antaranya adalah kapasitas guru dalam

²¹ Dian Fitra, "Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Moderen," 2023, 02, vol. 06 (t.t.): 150.

mengaplikasikan prinsip fleksibilitas dan pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan sarana prasarana serta sistem evaluasi yang responsif juga diperlukan agar cita-cita Kurikulum Merdeka dapat terwujud secara optimal dan merata di semua jenjang pendidikan.²²

2. Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) adalah sebuah terobosan pendidikan yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai kasih sayang, empati, tenggang rasa, dan kepedulian sosial ke dalam seluruh aktivitas akademik. Konsep humanis ini dikembangkan guna mewujudkan proses pendidikan yang menempatkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai fondasi.

Tujuan inti KBC adalah mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan hati dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Kurikulum ini berdiri di atas pilar Panca Cinta, yang meliputi cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan sesama manusia, ilmu pengetahuan, alam sekitar, serta bangsa dan tanah air. Prinsip ini diharapkan dapat menciptakan harmonisasi antara kecerdasan intelektual, moralitas, dan spiritualitas peserta didik.

Dalam praktiknya, KBC diimplementasikan dengan menyisipkan nilai-nilai cinta kasih ke dalam materi pembelajaran, proyek berbasis masyarakat, kegiatan refleksi, dan ekstrakurikuler. Peran guru sangat

²² Koni Tunas Olive, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan dan Fleksibilitas," *Journal on Education* 06 (Agustus 2024): 22.

sentral sebagai figur teladan dan pendamping yang mencontohkan nilai-nilai tersebut melalui sikap dan kebiasaan sehari-hari di sekolah. Dengan pendekatan ini, KBC diharapkan dapat menjadi landasan etik bagi lahirnya generasi yang cerdas, berkarakter, dan penuh empati.²³

3. Titik Temu, Sinergi antara Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta memiliki hubungan yang sinergis dan saling menguatkan. Kedua model kurikulum ini sama-sama menganut prinsip *student-centered learning*, penanaman karakter, serta memberikan keleluasaan dalam proses edukasi. Kurikulum Merdeka menawarkan kerangka fleksibel bagi guru untuk berinovasi, sementara KBC mengisi fleksibilitas tersebut dengan nilai-nilai cinta sebagai landasan etika dan sosial. Integrasi kedua konsep ini akan memperkaya dimensi humanistik dalam praktik pendidikan.

Pada tingkat operasional, prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Cinta KBC dapat diinternalisasikan ke dalam berbagai proyek dan aktivitas dalam Kurikulum Merdeka. Sebagai contoh, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dirancang untuk menumbuhkan nilai cinta terhadap sesama dan lingkungan. Guru dapat menyusun kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, berempati, dan mempraktikkan tanggung jawab sosial secara nyata. Dengan demikian,

²³ Zulpan Syarif Supriadi Hasibuan, “Relevansi Pendekatan Deep Learning pada Kurikulum Cinta Di MAN 1 Sragen,” *Jurnal Tarbiyah bil Qalam* 09 (Desember 2025): 5–7.

nilai-nilai cinta tidak hanya menjadi teori, tetapi juga menjadi pengalaman hidup yang membentuk kebiasaan.

Kesesuaian antara kedua kurikulum ini juga tampak dalam sistem penilaian dan peran pendidik. Kurikulum Merdeka mengedepankan penilaian berbasis proses yang mencakup aspek karakter, dan KBC menyumbangkan indikator nilai-nilai moral seperti empati dan kejujuran ke dalam sistem tersebut. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya sebuah ekosistem pendidikan yang holistik, tidak hanya membangun kecerdasan akademik, tetapi juga mematangkan kepribadian siswa menjadi individu yang berbelas kasih, toleran, dan beradab.²⁴

²⁴ Zaitun Qamariah, “Analisis Konseptual Kurikulum Cinta: Pendekatan Humanistik dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 05, No.2 (April 2025): 433–38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif terbagi dalam beberapa jenis yaitu penelitian pustaka dilakukan melalui pengumpulan data dari literatur, seperti buku dan dokumen resmi, untuk menganalisis informasi yang telah ada. Penelitian lapangan dilakukan dengan observasi langsung di lokasi fenomena untuk memperoleh data primer. Studi kasus berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap kasus tertentu, seperti individu atau kelompok, menggunakan berbagai sumber data.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan yaitu di MTs Hidayatul Muftadiin Dayamurni. Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induksi yang berkaitan dengan hubungan antara fenomena yang diamati dan menggunakan lingkup ilmiah.¹

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Cv Jejak, 2018), 7.

Jenis kualitatif yang digunakan adalah lapangan, dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data mengenai fenomena yang terjadi secara alami. Pendekatan kualitatif yang diterapkan termasuk dalam kategori studi kasus. Menurut Sugiyono, studi kasus melibatkan eksplorasi mendalam terhadap suatu program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang melibatkan satu individu atau lebih.²

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif atau disebut deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sifat yang akan diambil dalam penelitian ini. Deskriptif ialah usaha atau cara untuk menggambarkan dan menginterpretasi dengan apa adanya suatu objek tersebut³.

Menurut tujuannya untuk membuat pemaparan secara aktual, tersusun dan terarah tentang kenyataan dan juga sifat dari populasi tertentu.⁴ Intinya adalah pengambilan data-data secara langsung melalui interaksi untuk menggambarkan keadaan secara faktual dan karakteristik obyek atau subyeknya terdata sebenar-benarnya, berkenaan hal tersebut, maka peneliti ingin menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam.

² Ismail Nurdin Dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 75.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 157.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 75.

B. Sumber Data

Data adalah bahan-bahan tertulis dan dapat dibaca tentang organisasi, publikasi, laporan resmi, catatan program, catatan harian, surat dan beberapa karya, foto, memorabilia dan argumentasi tertulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ialah subyek dari lokasi data diperoleh. Sumber pendataan dibagi dalam dua klasifikasi, diantaranya:

1. Sumber Primer

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti perlu mengumpulkan data guna memperoleh informasi dari masalah yang hendak diteliti. Data ini dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung, atau bisa juga disebut dengan istilah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan⁵. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Akidah akhliah dan Waka Kurikulum.

2. Sumber Sekunder

Sumberdata bukan hanya diperoleh melalui lapangan, akan tetapi juga dapat diperoleh melalui data penguat, yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan data tersebut.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan mempunyai suatu hubungan masalah yang akan diteliti

⁵ S. Nasution, *Meyode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 143.

⁶ Sarwono Jhonatan, *Metode Penelitian Kualitataif Dan Kuantitaf* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

melalui literatur, sebagai sumber sekunder atau pelengkap dalam penilaian ini seperti siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah permulaan suatu langkah guna mencari data atau hasil pengamatan untuk melengkapi dan menganalisis sehingga ditemukannya kesimpulan dari penelitian.⁷ Pengumpulan data bisa dilaksanakan dalam berbagai pengaturan dan cara. Supaya penelitian berjalan dengan lancar maka diperlukan data yang diperoleh dari tehnik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah bentuk percakapan dengan tujuan tersendiri, didalamnya ada pihak pewawancara sebagai orang yang bertanya atau membuka percakapan dalam wawancara, dan pihak terwawancara sebagai orang menjawab pertanyaan dari pewawancara.⁸ Menurut Esterbeg mengartikan wawancara sebagai “pertemuan antar individu untuk berbagi info maupun ide melalui pertanyaan dan jawaban, hingga bisa dikonstruksikan arti dari topik tersebut”.⁹ Jadi, wawancara merupakan suatu pertemuan antar peneliti dengan yang diteliti dan melakukan pembicaraan 4 mata yang mengarah pada penelitian.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2015), 186.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Badung: Alfabeta, 2016), 231.

Wawancara secara global diartikan sebagai suatu teknik mendapat data dengan cara yang mengadakan percakapan secara *live* antar pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan di sela observasi dan dijawab oleh pihak yang ditanya (narasumber) yang menjawab pertanyaan itu¹⁰, dijawab sistematis dan diberikan seaktual mungkin untuk menciptakan hasil yang sesuai keadaan dan alami.

Berikut ini merupakan jenis-jenis wawancara yang ada dalam penelitian ilmiah, yaitu:

a. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis serta lengkap dalam pengumpulan data. Pedoman yang dipakai hanya berupa garis besar masalah yang ditanyakan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini bersifat fleksibel dan masuk dalam kategori indepth interview di mana dalam melaksanakannya lebih bebas, dengan rujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan obyek wawancara.¹¹

¹⁰ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), 75.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*., 76.

c. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini menyerupai kuisisioner dan terkesan tidak kaya karena semua pertanyaannya sudah diatur sedemikian rupa, sehingga analisisnya lebih mudah terbaca lewat jawaban-jawaban dari wawancara.¹²

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur karena pertanyaan wawancara sudah dibuat sebelumnya guna mencegah pelebaran isu dan menghemat waktu sehingga bisa mengambil wawancara ke sumber primer yaitu guru Akidah Akhlak dan WAKA Kurikulum Mts Hidayatul Muhtadiin Dayamurni.

2. Observasi

Observasi adalah merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat indera penciuman, penglihatan, pengecap, perabaan dan pendengaran¹³. Observasi sebagai aktivitas mencatat gejala dengan bantuan beberapa instrumen dan merekam hal tersebut dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Berikut beberapa jenis observasi antara lain:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif melibatkan penulis didalam kegiatan keseharian dari orang yang dilihat atau diamati sebagai sumber data dari penelitian. Dengan melakukan pengamatan, penulis ikut

¹² Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1/2010, 36.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 226.

melakukan pekerjaan yang dilaksanakan objek observasi serta merasakan sehingga data lebih lengkap.¹⁴

b. Observasi Non Partisipatif

Dalam observasi ini ialah metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati subjek penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas mereka. Peneliti bertindak sebagai pengamat pasif, hanya mencatat perilaku, kejadian, atau situasi yang terjadi tanpa memengaruhi lingkungan atau interaksi. Pendekatan ini digunakan untuk menjaga objektivitas dan memperoleh data sebagaimana adanya, tanpa intervensi dari peneliti.¹⁵

Observasi non-partisipatif digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan objektivitas dan keakuratan data, karena peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam interaksi atau aktivitas yang sedang berlangsung. Hal ini memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih alami dan tidak terpengaruh oleh kehadiran atau tindakan peneliti, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan mencerminkan kondisi asli subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Suatu penelitian memerlukan dokumen pendukung guna memperkuat informasi data. Maka dalam hal ini perlu adanya dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan melihat sumber-

¹⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqqaddum* 8, No. 1/2016, 35.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 67.

sumber dokumen yang berkaitan dengan jenis data yang diperlukan dalam sebuah penelitian.¹⁶

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data mengenai objek yang akan diteliti. Dokumen-dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah website sekolah untuk mengambil data terkait sekolah, Modul Ajar, RPP, dan lainnya yang terkait dengan kurikulum merdeka.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik ini sangatlah perlu dilakukan supaya data yang dihasilkan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Peneliti akan menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Pemeriksaan dari data dengan triangulasi yang menurut penulis sangat relevan. Triangulasi merupakan cara dalam pengumpulan sumber atau data dengan sifat menyatukan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah ada. Bertujuan untuk peningkatan atas pemahaman peneliti terkait apa yang diungkap dalam penelitian nanti¹⁷. Pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari beberapa sumber dan cara serta waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi sebagai penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh tiga sumber.

¹⁶ *Ibid.*, 67.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 241.

Dengan begitu hasil yang diperoleh sesuai dengan ketentuan yang ada dan bersifat faktual.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dengan hasil yang diharapkan faktual dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas data harus dilakukan di beda waktu untuk mendapatkan data yang bervariasi hingga akhirnya menemukan satu data yang valid.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik penjamin keabsahan data dengan Triangulasi, dan dalam lebih rincinya menggunakan Triangulasi Sumber untuk mencapai keabsahan dan kredibilitas data yang tinggi. Triangulasi sumber sangat penting karena fokus penelitian adalah persepsi, yang bersifat subjektif dan rentan bias jika hanya mengandalkan satu jenis informasi. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya mengandalkan wawancara dengan Guru Akidah Akhlak sebagai informan utama, tetapi juga membandingkan informasi tersebut dengan pandangan dari Wakil Kepala Kurikulum (untuk memverifikasi kebijakan dan kendala

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*., 127.

administratif madrasah) dan, jika memungkinkan, observasi terhadap dokumen resmi seperti Modul Ajar, Capaian Pembelajaran (CP), dan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah disusun.

Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa persepsi yang disampaikan guru adalah representasi yang utuh dan konsisten, tidak hanya berdasarkan pengalaman pribadi, tetapi juga didukung oleh data kebijakan dan praktik di tingkat madrasah. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber ini, peneliti dapat memperkuat temuan, meminimalkan bias, dan menyajikan kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai implementasi KMB di MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan menggali pengetahuan hingga merapikan berbagai data yang didapat berdasarkan tanya jawab berupa tulisan atau suara bahkan video, observasi yang berisi catatan pengamatan yang dilakukan, dan dokumentasi yang merupakan bukti fisik yang menciptakan keaslian data dari wawancara maupun observasi.

Analisis Data Kualitatif merupakan langkah yang dilakukan melalui bekerja bersama data, organisasi materi data, memilah dalam satuan yang bisa dikelola, mensistensi, mencari hingga temukan pola, menjumpai apa yang penting dan yang mana harus dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa direncanakan untuk orang lain.¹⁹ Terkumpulnya data maka harus segera

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 248.

dianalisis secara induktif dan langsung baik pada saat penelitian atau setelah peneliti, namun lebih baik secara langsung dan terus menerus.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan fokus pada informasi yang relevan dari kumpulan data yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, ini melibatkan penyaringan dan pengorganisasian data agar menjadi lebih terstruktur dan mudah dianalisis²⁰. Untuk membuktikan bahwa penelitian ini bersifat ilmiah dengan hasil faktual dan alami tanpa direkayasa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data terutama pada penelitian kualitatif dilakukan dalam uraian, bagan, hubungan antar kategori, chart dan sejenisnya.²¹ Untuk memudahkan dalam menjelaskan hasil dan perkembangan penelitian yang dijalani.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan disini ialah dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²² Sehingga perlu adanya analisa mendalam untuk dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini demi hasil maksimal.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

²¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2012), 219.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni

MTs Hidayatul Mubtadiin Daya Murni didirikan secara resmi pada 22 Oktober 1987, menjadikannya salah satu madrasah tsanawiyah swasta pionir di Tulang Bawang Barat, Lampung. Legalitas pendiriannya disahkan melalui Surat Keputusan Kementerian Agama bernomor 90/MTs/LU/85. Inisiatif ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak warga Desa Daya Murni akan lembaga pendidikan formal Islam di tingkat menengah yang terjangkau. Tujuannya adalah menyediakan wadah belajar yang memadukan secara harmonis ilmu agama dan pengetahuan umum, sehingga anak-anak tidak perlu lagi menempuh perjalanan jauh ke pusat kota. Sejak hari pertama beroperasi, madrasah ini fokus melayani siswa laki-laki dan perempuan dengan komitmen mencetak generasi muda yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga mampu bersaing di masa depan.

Madrasah ini berlokasi strategis di Jalan Jati Alim, Desa Daya Murni, Kecamatan Tumijajar, Tulang Bawang Barat, Lampung, dan terdaftar resmi di basis data Kementerian Pendidikan dengan kode NPSN 10808266. Kawasan sekitarnya dicirikan oleh perkebunan kelapa sawit dan komunitas agraris, sehingga MTs Hidayatul Mubtadiin berperan vital sebagai pusat pendidikan primer bagi putra-putri ribuan petani dan buruh tani. Walaupun memulai operasional dengan fasilitas sederhana (beberapa ruang kelas,

mushola, dan lapangan), seiring waktu infrastruktur madrasah terus dikembangkan, kini mencakup laboratorium sains dasar dan perpustakaan mini untuk mendukung proses belajar yang komprehensif.

Mutu MTs Hidayatul Mubtadiin telah diakui secara nasional dengan perolehan peringkat akreditasi B. Predikat ini diberikan berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah 555/BAN-SM/SK/2023, yang berlaku sejak 5 Oktober 2018. Status akreditasi ini mengindikasikan bahwa institusi berhasil memenuhi standar kualitas nasional yang ketat di berbagai aspek, termasuk masukan, proses, dan keluaran pendidikan. Melalui audit dan evaluasi rutin, madrasah ini berhasil mempertahankan status Akreditasi B, menegaskan komitmen berkelanjutan sebagai pilihan pendidikan Islam yang kredibel di lingkungan pedesaan Tulang Bawang Barat.

Madrasah ini menerapkan Kurikulum Merdeka terbaru dari Kemendikbud sejak tahun 2022, namun mengintegrasikannya secara mendalam dengan mata pelajaran intensif Kementerian Agama, seperti Fiqh, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat fleksibel, melibatkan proyek berbasis konteks lokal, misalnya pengenalan potensi daerah Lampung dan praktik pertanian berkelanjutan. Ini bertujuan menyelaraskan pendidikan dengan latar belakang agraris siswa sekaligus memenuhi delapan pilar penguatan pendidikan karakter nasional. Guru-guru bersertifikat menjamin 34 jam

pelajaran mingguan terdistribusi dengan baik, dengan fokus khusus pada pengembangan literasi digital dan keterampilan kewirausahaan remaja.

Sebagai bagian integral dari Yayasan Hidayatul Mubtadiin, madrasah ini berada di bawah naungan pondok pesantren yang sama. Hal ini memfasilitasi integrasi santri asrama dan siswa reguler dalam praktik keagamaan rutin, seperti program tahfidz dan pengajian kitab kuning. Secara administrasi, Farida Agustina menjabat sebagai operator sekolah saat ini, bertanggung jawab memastikan sinkronisasi data guru, siswa, dan fasilitas melalui sistem Dapodik agar informasi terbaru di tingkat nasional. Visi utama yayasan adalah menghasilkan lulusan yang berprestasi akademik tinggi dan menganut paham keislaman moderat, siap melanjutkan ke jenjang MAN atau SMK.

Pencapaian siswa menjadi fokus kebanggaan madrasah, dibuktikan dengan tingkat kelulusan yang mencapai 100% setiap tahun dan persentase tinggi (80%) siswa yang melanjutkan ke MA atau sekolah vokasi, seringkali didukung beasiswa pemerintah daerah atau yayasan. Dari total 12 guru yang ada, mayoritas telah bergelar S1 Pendidikan Agama Islam dan secara rutin mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi seperti PPG dan *workshop* Kurikulum Merdeka dari Kanwil Kemenag Lampung. Upaya kolaboratif juga dijalin dengan sekolah negeri terdekat, seperti SMPN 5 Tulang Bawang Barat, untuk memperkaya program pertukaran dan kegiatan pengabdian masyarakat.

Secara keseluruhan, MTs Hidayatul Mubtadiin Daya Murni telah bertransformasi dari sebuah madrasah sederhana menjadi institusi pendidikan Islam modern yang tangguh dan adaptif. Dengan rekam jejak hampir 40 tahun, madrasah ini telah meluluskan lebih dari 5.000 alumni yang tersebar dan berkontribusi aktif dalam pembangunan daerah Lampung. Keberhasilan yang berkelanjutan ini merupakan hasil sinergi kuat antara Yayasan, dedikasi staf pengajar, dan dukungan gotong royong dari komunitas masyarakat, mengukuhkan posisinya sebagai model pendidikan berbasis agama yang relevan di Tulang Bawang Barat.

2. Visi dan Misi MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni

Kurikulum Operasional Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Dayamurni disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum Madrasah untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di madrasah. Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Dayamurni harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni, sehingga visi Madrasah diharapkan sesuai dengan

arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan dimasa datang. Adapun visi MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni adalah: “Terwujudnya Madrasah yang Berkualitas, Berprestasi, Cerdas, Terampil dan Berakhlakul Karimah dengan Berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah”.

Tabel 4. 1

Data Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Bambang Wiyono, SE	Periode 2005-2006
2.	Saifudin, S.Pd.I	Periode 2006-2011
3.	Mariyon, M.Pd	Periode 2011-2017
4.	Sudadi, S.Pd.I	Periode 2017-2018
5.	Muh. Efendi, S.Ag	Periode 2018-Sekarang

- a. Visi MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni ini merupakan cita-cita bersama dari warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang. Adapun indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut:

1) Akademik:

- a) Tercapainya kedisiplinan pendidik dalam PBM;
- b) Terbentuknya karakter siswa yang berbudaya belajar;
- c) Tercapainya pembelajaran yang efektif;
- d) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi;
- e) Peningkatan kecerdasan dan prestasi peserta didik.

2) Non Akademik:

- a) Berprestasi dibidang seni (tradisional, modern, dan religius);

- b) Berprestasi dibidang olah raga, permainan, dan Atletik;
- c) Berprestasi dibidang bahasa dan budaya;
- d) Berprestasi dibidang Iptek.

3) Kultur Madrasah:

- a) Memiliki karakteristik dalam kegiatan religius dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Memiliki jiwa kebersamaan dan kepedulian sosial;
- c) Adanya keseimbangan antara disiplin, minat, dan budaya belajar;
- d) Lingkungan belajar yang kondusif;
- e) Layanan administrasi pendidikan yang efektif dan efisien;
- f) Kepercayaan dari masyarakat dan stakeholder.

Untuk mewujudkan Misi Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Dayamurni, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni memberikan arah dalam mewujudkan visi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Misi MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni akan menjadi dasar dari program pokok madrasah. Misi MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik dalam sistem pembelajaran;
- 2) Memupukkembangkan bakat kepemimpinan siswa;
- 3) Penguasaan materi yang berbasis ketrampilan dan teknologi;

- 4) Menekankan kurikulum yang bernuansa islami;
- 5) Perilaku Islami yang menjunjung tinggi paham Ahlussunnah Wal Jamaah;
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM);
- 7) Mengembangkan potensi, intelektual, bakat, dan minat para siswa.

Indikator Misi:

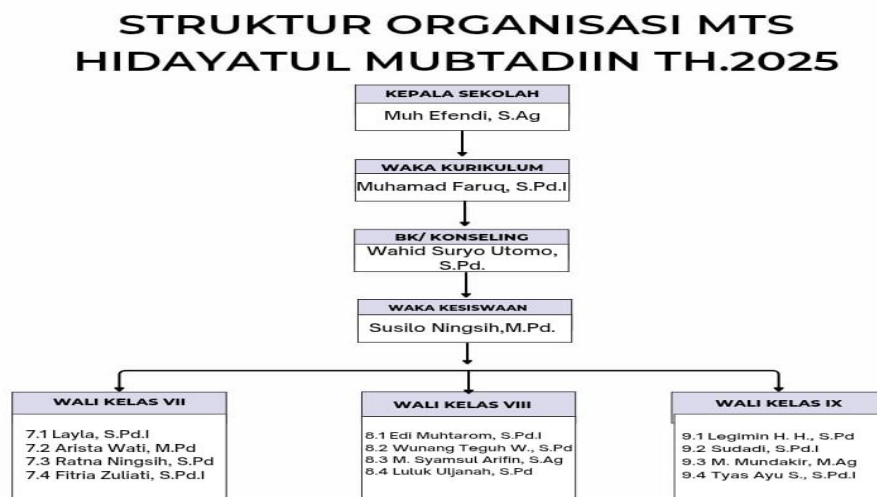
- 1) Akademik
 - a) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional;
 - b) Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai;
 - c) Terlaksananya proses belajar mengajar yang berkualitas;
 - d) Terlaksananya manajemen berbasis madrasah.
- 2) Non Akademik
 - a) Tersalurkannya potensi, bakat dan minat siswa secara optimal;
 - b) Berprestasi dalam bidang pengetahuan umum, agama, seni budaya, dan olah raga;
 - c) Terlaksananya berbagai program teknologi tepat guna bekekerja sama dengan masyarakat sekitar.
- 3) Kultur Madrasah
 - a) Terciptanya lingkungan yang tertib, bersih, dan nyaman serta bernuansa Islami;

- b) Siswa dapat berinteraksi antarsesama dengan baik;
- c) Tidak terjadinya tindak kriminal oleh siswa;
- d) Terlaksananya praktik ibadah di madrasah dan lingkungan madrasah/ masyarakat seperti sholat, puasa, zakat dan ibadah-ibadah lainnya.

3. Struktur organisasi MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni

Dengan Adanya struktur organisasi yang terstruktur dan jelas, MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, produktif, dan berorientasi pada keberhasilan siswa. Struktur organisasi ini dirancang untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar, memperkuat koordinasi antar-staf, serta memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan efektif dan efisien.

Tabel 4. 2
Struktur Organisasi



4. Keadaan Tenaga Kependidikan MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni

Untuk mengetahui secara mendalam kondisi sumber daya manusia yang bertugas sebagai pengajar, peneliti menyajikan data rinci mengenai Keadaan Tenaga Pendidik di MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni. Data ini dikelompokkan berdasarkan status kepegawaian, jenis kelamin, kualifikasi pendidikan formal, serta kepemilikan sertifikat keahlian

Tabel 4. 3
Tenaga Pendidik

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan					Sertifikat Keahlian	
	L	P	SD	SMP	SMA	S1	S2	Punya	Tidak
ASN	0	1					1	1	0
PTY	10	15				24	1	4	21
PTT	0	0							
%									

Keterangan:

- Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdomisili di sekitar wilayah kecamatan Tumijaar
- Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berijazah S.1

5. Keadaan Siswa MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni

Pelajar MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni mayoritas berasal dari wilayah sekitar madrasah, berasal dari wilayah kecamatan Tumijajar , Tuba Udik dan Tuba Tengah Beberapa juga berasal dari luar kecamatan tersebut bahkan berasal dari kabupaten lain. Dan mayoritas pelajar MTs Hidayatul

Mubtadiin Dayamurni tinggal di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Jumlah pelajar MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni berdasar kelas:

Tabel 4. 4
Jumlah Pelajar MTs Hidayatul Mubtadiin

No	Kelas	Jml Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1	VII	4	37	63	100
2	VIII	4	39	78	117
3	IX	4	51	36	87
TOTAL		12	148	159	304

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni

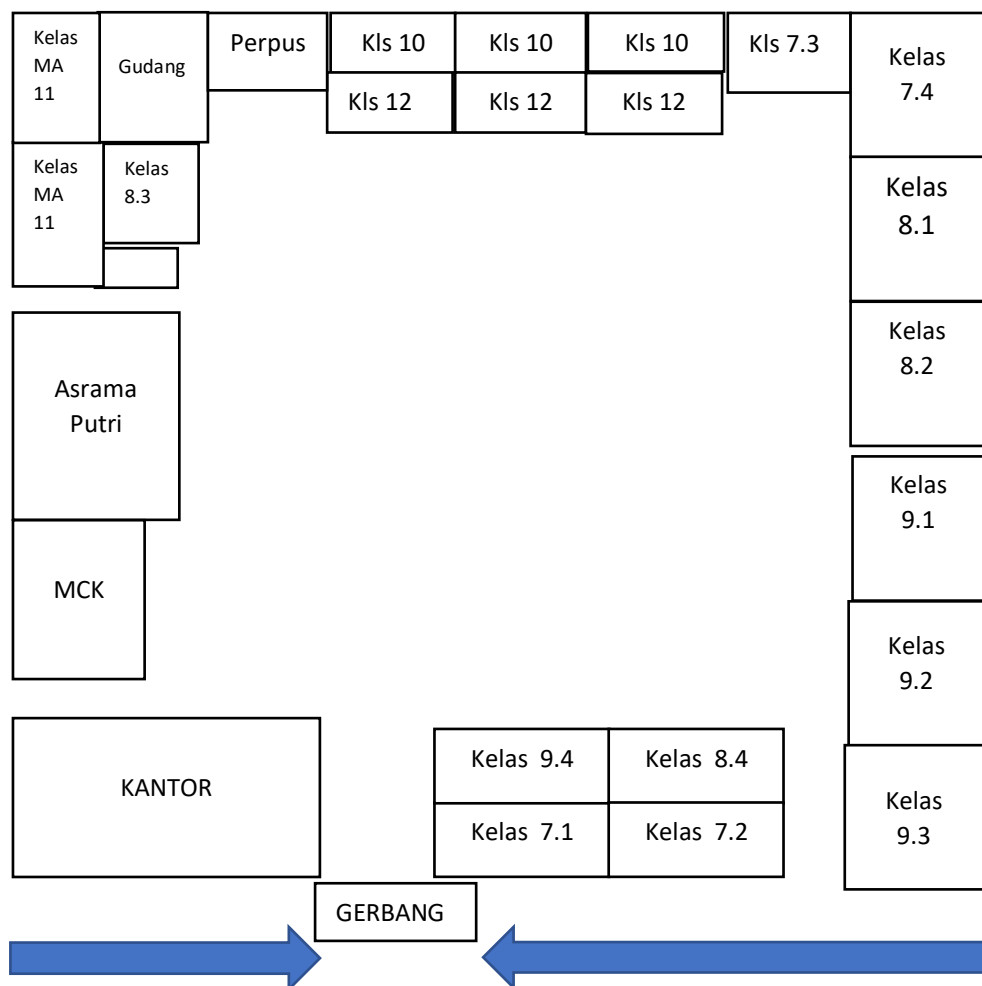
Agar seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik, sekolah menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai. Melalui peran sekolah dalam melengkapi dan memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik. Adapun sarana dan prasarana MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni meliputi:

Tabel 4. 5
Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Mubtadiin

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
2.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
3.	Ruang Guru	1 Ruang
4.	Ruang Belajar/Ruang Kelas	12 Ruang

5.	Ruang Lab Komputer	1 Ruang
6.	Ruang Aula	1 Ruang
7.	Sarana Ibadah/Musholla	1 Ruang
8.	Kantin	4 Ruang
9.	Kamar Mandi/WC Guru	1 Ruang
10.	Kamar Mandi/WC Pelajar	6 Ruang

7. Denah Lokasi MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni



Gambar 4. 1

Denah Lokasi MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni

B. Temuan Khusus

1. Persepsi Positif Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Persepsi positif Kurikulum Merdeka Belajar timbul dari fleksibilitasnya dan fokus pada potensi siswa. Kurikulum ini dihargai karena memberi otonomi lebih pada guru untuk menyusun pembelajaran yang kontekstual dan berdiferensiasi, sekaligus secara eksplisit mengalokasikan waktu untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini memastikan bahwa pengembangan karakter dan kompetensi global menjadi bagian integral, sehingga lulusan lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Susilo Ningsih, M.Pd.I selaku guru akidah akhlak MTs Hidayatul Muhtadiin Dayamurni mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya, sebagai seorang profesional, kita wajib melaksanakan kurikulum yang berlaku, apapun jenis atau namanya. Kurikulum merupakan pedoman yang ditetapkan, dan menjadi tanggung jawab utama saya sebagai seorang guru untuk menerapkannya secara optimal di kelas. Oleh karena itu, saya berpandangan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah hal yang sangat positif dan tidak menimbulkan masalah. Pendekatan ini dapat dijalankan dengan rasa *enjoy* dan baik-baik saja, karena prinsip utamanya adalah tetap menjalankan kebijakan kurikulum dengan penuh komitmen.” (W/G.1FI.1/24/11/2025)

Pernyataan dari ibu Susilo Ningsih selaku guru akidah akhlak, bahwa berpegang teguh pada pandangan dalam melaksanakan kurikulum apa pun yang berlaku adalah tugas utama yang wajib diselesaikan secara optimal di ruang kelas. Pandangan serupa dari bapak Muhamad Faruq, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Hiyatayul Muhtadiin Dayamurni, yang melihat tantangan sebagai kesempatan:

“Secara kelembagaan, tantangan terbesar madrasah dalam transisi ke Kurikulum Merdeka Belajar terletak pada kesiapan dan upgrade kompetensi tenaga pendidik... Namun, tantangan ini kami pandang sebagai sebuah kesempatan emas untuk belajar dan berkembang”.
(W/K.1FI.1/24/11/2025)

Tanggapan positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka juga terlihat jelas, khususnya dalam metode pengajaran yang menekankan kontekstualisasi dan proyek kreatif yang dimana dapat dirasakan langsung oleh siswa. Nabila Heni siswa kelas VIII mengungkapkan pandangannya sebagai berikut:

“Saya merasa sangat menyenangkan saat belajar Akidah Akhlak karena materi yang relevan, fokus pada adab dan etika yang bisa diterapkan langsung, serta cara mengajar guru yang menyajikan contoh kasus nyata dan mengajak diskusi alih-alih hanya menghafal; apalagi proyeknya, seperti tentang adab bermedia sosial, sangat seru karena melibatkan penggunaan HP dan aplikasi edit untuk menghasilkan karya yang lebih kreatif dan visual”.
(W/S.1FI.1/25/11/2025)

Secara jelas mengindikasikan bahwa pergeseran dari hafalan ke pembelajaran kontekstual dan penggunaan media digital dalam proyek kreatif seperti yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Pandangan ini diperkuat oleh Dafa Setiawan siswa kelas VIII, yang menyoroti bagaimana Kurikulum Merdeka secara efektif memfasilitasi penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan penerapan akhlak secara nyata melalui penugasan guru.

“Ada kalanya saya merasa tertantang dan seru, yaitu ketika guru mengajak kami membuat proyek sederhana yang menuntut kami benar-benar menerapkan nilai empati atau kejujuran itu di lingkungan sekolah. Guru lebih sering memberikan tugas yang harus kami kerjakan bersama kelompok, terutama yang berkaitan dengan

adab dan etika di luar kelas, yang kemudian dihubungkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan rutin di luar kelas yang wajib, seperti Salat Duha setiap pagi bersama-sama, yang langsung mengaplikasikan materi ubudiyah dan akhlak”. (W/S.1FI.2/25/11/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pandangan umum di madrasah tersebut terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) adalah sangat positif dan konsisten, terutama didorong oleh profesionalisme pendidik dan optimisme institusi. KMB dihargai karena sifatnya yang fleksibel dan penekanannya pada potensi siswa melalui P5. Hal ini diperkuat oleh guru mata pelajaran yang melihat implementasi kurikulum sebagai tugas profesional wajib yang berjalan mulus, serta oleh Waka Kurikulum yang menganggap tantangan utama, yakni peningkatan kompetensi guru, sebagai peluang penting untuk pengembangan. Singkatnya, madrasah menunjukkan kesiapan beradaptasi dengan mengubah tantangan menjadi peluang, berdasarkan komitmen kuat untuk melaksanakan kurikulum baru secara optimal.

2. Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Kurikulum 2013 dan Fokus Karakter

Perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dan Kurikulum 2013 (K-13) terletak pada fleksibilitas konten dan fokus karakter. K-13 cenderung kaku, dan membatasi gerak guru, sedangkan KMB lebih luwes, fokus pada materi esensial (*in-depth learning*), dan memungkinkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susilo Ningsih selaku guru akidah akhlak beliau menyampaikan bahwasannya:

“Meskipun materi pokok Akidah Akhlak seperti sifat wajib Allah dan hormat kepada orang tua relatif sama di kedua kurikulum, perbedaan mendasarnya terletak pada fokus pengembangan. Kurikulum 2013 (K-13) cenderung fokus pada penguasaan konsep formal, sementara Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) fokus pada pembentukan profil siswa yang berakhlak mulia melalui proyek dan integrasi nilai-nilai ke dalam kehidupan nyata sehari-hari.”. (W/G.1FI.2/24/11/2025)

Implementasi Kurikulum Merdeka, terutama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), telah mengubah fokus pengajaran dari sekadar materi teori menjadi implementasi nyata karakter. Hal ini dijelaskan oleh Dafa Setiawan:

“Saya merasa cara belajar Akidah Akhlak sekarang cukup berbeda dari tahun lalu. Perbedaan yang paling terasa adalah fokusnya pada proyek dan implementasi nyata. Sekarang, guru lebih sering memberikan tugas yang harus kami kerjakan bersama kelompok, terutama yang berkaitan dengan adab dan etika di luar kelas, yang kemudian dihubungkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Secara karakter Guru Akidah Akhlak tidak hanya menilai kami dari ulangan tertulis saja. (W/S.1FI.2/25/11/2025) Penilaiannya sangat menyeluruh dan fokus pada sikap, sifat, perilaku, dan kepatuhan terhadap tata tertib”. (W/S.1FI.6/25/11/2025)

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan Nabila Heni siswa kelas VIII

MTs Hidayatul Mubtadiin dayamurni bahwasannya:

“Sejujurnya, saya merasa cara belajar Akidah Akhlak sekarang dengan Kurikulum Merdeka ini sama saja dengan tahun lalu saat kami masih memakai Kurikulum 2013. Bedanya hanya pada nama modul atau istilah, tetapi materi intinya tetap sama... Guru kami memang sudah sering membiarkan kami berdiskusi dan membuat contoh di kehidupan nyata, bahkan dari dulu.”. (W/S.1FI.2/25/11/2025)

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat diketahui bahwa guru Akidah Akhlak telah mendahului tuntutan Kurikulum Merdeka. Jauh sebelum KMB diterapkan, beliau telah menggunakan metode pembelajaran adaptif (diskusi dan aplikasi praktis) yang sejalan dengan fokus KMB pada pembentukan karakter dan proyek. Oleh karena itu, bagi siswa, KMB hanyalah penegasan kembali terhadap praktik pengajaran yang sudah familiar, bukan sebuah perubahan dramatis dari K-13.

3. Tantangan implementasi dan solusi adaptasi

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terkendala oleh dua masalah utama yaitu rendahnya kesiapan guru dalam menguasai konsep-konsep baru seperti diferensiasi pengajaran dan evaluasi yang adaptif, serta kurangnya fasilitas dan sumber daya pendukung. Oleh karena itu, strategi penyesuaian yang paling berhasil adalah dengan memperkuat kelompok belajar guru (KKG) agar mereka dapat berkolaborasi dalam merancang Modul Ajar yang selaras dengan konteks dan nilai-nilai keagamaan MTs. Upaya ini harus didukung oleh manajemen madrasah yang bertugas memaksimalkan penggunaan sarana yang tersedia dan menyederhanakan tugas administratif, sehingga guru dapat sepenuhnya berkonsentrasi pada penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa dan berorientasi proyek. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau menyampaikan:

“Tantangan Proyek terbesar... berada pada tahap penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)... Tantangan ini melibatkan aspek manajerial, di mana kami harus melakukan koordinasi intensif... Strategi utama... pergeseran fokus dari sekedar transfer

pengetahuan (ceramah) ke pembelajaran berbasis pengalaman... adab salat dan zikir... langsung dipraktikkan di musala." Kendala sarana: "Keterbatasan akses digital... mendorong kami untuk beradaptasi, misalnya melalui model rotasi kelompok." (W/G.1FI.3/24/11/2025)

Hal ini di dukung juga oleh pernyataan waka kurikulum bahwasannya:

“Dukungan utama madrasah bagi guru Akidah Akhlak untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) adalah dengan memfasilitasi keikutsertaan mereka dalam program pelatihan resmi melalui akun Pintar Kementerian Agama. *Platform* Pintar digunakan sebagai instrumen peningkatan kompetensi, di mana guru diarahkan menyelesaikan pelatihan IKM dan mendapatkan sertifikat setelah lulus ujian. Dukungan kelembagaan yang signifikan adalah fleksibilitas ujian, di mana guru diberikan kesempatan mencoba hingga sepuluh kali agar semua guru dapat mencapai standar kompetensi KMB yang dibutuhkan”. (W/K.1FI.3/24/11/2025)

Implementasi pembelajaran interaktif masih menghadapi tantangan, terutama ketika materi yang disajikan adalah materi-materi yang sudah dianggap baku yang kurang membuka ruang diskusi. Hal ini terkadang membuat siswa cenderung pasif, sebagaimana diungkapkan oleh Nabila Hanif sebagai berikut:

“Namun, terkadang saat materinya sudah menyentuh hal-hal baku seperti rukun iman, saya cenderung hanya mendengarkan. Jika ada hal yang kurang jelas, guru selalu memberikan kesempatan dan memastikan kami tidak merasa diabaikan. Dan guru meinta siswa membuat poster digital atau video pendek... Proyek ini sangat seru karena kami bisa menggunakan HP dan aplikasi edit.” (W/S.1FI.4/25/11/2025)

Hal ini di perkuat oleh pernyataan dafa bahwasannya:

“Materinya memang penting... Namun, kadang terasa monoton jika metode yang digunakan hanya ceramah, terutama saat membahas materi yang sifatnya hafalan atau sejarah tokoh. Di kelas Akidah Akhlak... yang paling sering kami lakukan adalah kegiatan

praktik... seperti Salat Duha setiap pagi bersama-sama, dan Guru Akidah Akhlak tidak pernah pilih kasih... (W/S.1FI.3/25/11/2025) selalu menjawab dengan sabar... Kelas terasa aman dan terbuka, jadi kami tidak ragu untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan masalah pribadi atau moral”. (W/S.1FI.5/25/11/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di madrasah ini diringkas sebagai respons adaptif terhadap tantangan ganda terkait kompetensi guru dan keterbatasan fasilitas. Masalah utama meliputi rendahnya penguasaan konsep baru (diferensiasi), sulitnya koordinasi P5 secara manajerial, dan kendala sarana digital. Madrasah menangani ini secara efektif.

Selain itu Madrasah menyediakan manajemen pelatihan intensif melalui Pintar Kemenag dengan *fleksibilitas ujian* dan meringankan beban administrasi, sementara guru berinovasi dengan memperkuat KKG untuk menyusun Modul Ajar yang kontekstual, mengubah fokus P5 menjadi pembelajaran berbasis pengalaman (misalnya praktik ibadah), dan mengadopsi model rotasi untuk menyiasati kekurangan akses digital. Dengan demikian, keberhasilan adaptasi KMB dicapai melalui sinergi antara dukungan kuat dari kelembagaan dan inovasi metodologis dari para guru.

4. Pengalaman Siswa Dalam Pembelajaran dan Penilaian Didalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pengalaman siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dicirikan oleh fleksibilitas dan keterlibatan aktif yang menjadikan mereka pusat pembelajaran (*student-centered*). Dalam aspek penilaian, fokus bergeser dari nilai akhir ke proses siswa lebih sering menerima asesmen

formatif sebagai umpan balik konstruktif untuk perbaikan, sementara penilaian akhir (sumatif) dilakukan secara holistik (misalnya melalui proyek atau portofolio). Tujuannya adalah mengembangkan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh, melampaui sekadar pencapaian skor akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabila Heni siswa kelas VIII.1 mengatakan bahwa:

“Saya merasa sangat menyenangkan saat belajar Akidah Akhlak. Alasannya jelas, yaitu materi yang diajarkan itu relevan dan bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga adab dan etika kami di sekolah maupun di rumah. Guru kami sering memberikan contoh-contoh kasus nyata dan mengajak kami berdiskusi, bukan hanya menghafal. Ini membuat pelajaran terasa hidup. Selain itu, materi tentang sifat wajib Allah dan rukun iman, misalnya, membuat hati dan pikiran kami lebih tenang, karena kami jadi punya pegangan kuat tentang spiritualitas”. (W/S.1FI.1/25/11/2025)

Hal serupa disampaikan dan di perkuat oleh Dafa Setiawan siswa kelas VIII.2 menyampaikan bahwasannya:

“Sejujurnya, perasaan saya saat belajar Akidah Akhlak itu biasa saja. Materinya memang penting, karena ini tentang agama dan akhlak, jadi tidak mungkin saya bilang membosankan. Namun, kadang terasa monoton jika metode yang digunakan hanya ceramah, terutama saat membahas materi yang sifatnya hafalan atau sejarah tokoh. Akan tetapi, ada kalanya saya merasa tertantang dan seru, yaitu ketika guru mengajak kami membuat proyek sederhana yang menuntut kami benar-benar menerapkan nilai empati atau kejujuran itu di lingkungan sekolah”. W/S.1FI.1/25/11/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengalaman siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) menunjukkan adanya fleksibilitas dan orientasi pada pendekatan berpusat pada siswa, dengan penilaian yang lebih fokus pada proses perbaikan melalui asesmen formatif. Wawancara menguatkan bahwa siswa mendapatkan manfaat

kontekstual: Nabila Heni merasa pelajaran menyenangkan dan relevan karena dapat diterapkan langsung melalui diskusi kasus nyata. Meskipun Dafa Setiawan mengakui terkadang materi terasa monoton jika disampaikan secara ceramah, ia sangat antusias ketika dilibatkan dalam proyek yang mewajibkan penerapan nilai karakter di lingkungan sekolah. Singkatnya, KMB telah sukses meningkatkan kualitas pengalaman belajar melalui relevansi konten dan metode proyek, namun perlu terus mengurangi dominasi metode ceramah untuk mengoptimalkan keaktifan siswa.

5. Pemeliharaan Nilai Akidah dan Integrasi KBC

Pemeliharaan nilai akidah dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di konteks MTs dilakukan melalui fokus pada pembentukan akhlak mulia dan praktik pembelajaran berbasis pengalaman, alih-alih pendekatan kognitif formal. Orientasi ini menunjukkan keselarasan yang kuat dengan prinsip Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang menjunjung tinggi komitmen moral dan humanisasi. Guru Akidah Akhlak melaksanakan tugas dengan dedikasi profesional (*rasa enjoy* dan komitmen tinggi) untuk memastikan nilai-nilai keimanan terintegrasi langsung dalam kehidupan nyata siswa (melalui praktik ibadah dan penekanan adab), sehingga pendidikan akidah menjadi proses penghayatan nilai secara menyeluruh, bukan sekadar hafalan materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak tentang

persepsi terhadap kesinambungan nilai-nilai Kurikulum Merdeka Belajar dengan prinsip Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) bahwasannya:

“Meskipun Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) belum diresmikan untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan masih menjadi wacana, nilai-nilai intinya seperti 'cinta' dan 'empati' pada dasarnya selaras dan terakomodasi penuh dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). KMB, khususnya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menyediakan ruang yang fleksibel untuk menanamkan karakter-karakter tersebut. Penekanan utamanya adalah memastikan bahwa nilai empati dan cinta, termasuk adab terhadap orang tua, guru, dan teman, diwujudkan melalui penerapan langsung oleh siswa dan dijadikan budaya sekolah, bukan sekadar hafalan materi. Oleh karena itu, KMB justru mendukung dan membantu menerjemahkan nilai-nilai luhur KBC menjadi aksi dan praktik nyata, bukan bertentangan dengannya”.

(W/G.1FI.6/24/11/2025)

Hal ini di perkuat dengan pernyataan oleh waka kurikulum bahawa:

“Meskipun madrasah belum menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) secara resmi karena masih dalam proses pemahaman, nilai-nilai intinya seperti spiritualitas, cinta, dan empati sebetulnya telah terintegrasi secara substantif dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). Integrasi ini terutama dilakukan melalui peran aktif guru yang menerapkan nilai-nilai tersebut secara tidak langsung melalui perhatian, kasih sayang, dan empati dengan menjadi tempat siswa mengadu dan menyelesaikan masalah. Selain itu, madrasah memiliki komitmen kelembagaan untuk menerapkan kebijakan pemerintah sebaik-baiknya karena program (KMB) sudah dievaluasi dan diuji coba, sehingga nilai-nilai spiritual dan karakter yang terkandung di dalamnya dipastikan terlaksana secara optimal”.

(W/K.1FI.5/24/11/2025)

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs secara substansial mengubah orientasi pembelajaran dari sekadar menghafal teori menjadi penanaman dan penghayatan nilai, dengan fokus pada pembentukan akhlak mulia melalui pengalaman praktis. Perubahan ini memperlihatkan kecocokan yang erat

dengan prinsip kemanusiaan dari Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Walaupun belum diterapkannya Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) secara kelembagaan di sekolah namun Integrasi ini sebenarnya sudah terwujud dari dulu melalui profesional guru yang memanfaatkan KMB, khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sebagai platform fleksibel untuk mewujudkan nilai-nilai utama seperti cinta, empati, dan adab menjadi tindakan nyata dan budaya sekolah. Upaya ini didukung penuh oleh lembaga madrasah, memastikan KMB diterapkan secara menyeluruh demi pencapaian optimal nilai-nilai spiritual dan karakter siswa.

C. Pembahasan

Temuan penelitian ini berhasil menjawab tujuan utama, yaitu menganalisis persepsi guru Akidah Akhlak terhadap implementasi KMB, dengan hasil yang menunjukkan persepsi yang sangat positif, profesional, dan terfilosofis. Guru tidak hanya menerima KMB sebagai regulasi baru, melainkan memandangnya sebagai kerangka kerja yang selaras secara filosofis dengan prinsip Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). KBC, dengan penekanan pada humanisasi dan komitmen moral, menjadi fondasi idealis bagi guru, sementara KMB dilihat sebagai wadah yang fleksibel dan akomodatif penuh terhadap nilai-nilai inti KBC seperti cinta dan empati. Kesadaran ini memicu pergeseran fokus pendidikan akidah dari pendekatan kognitif formal (penghafalan dogma) menuju proses penghayatan nilai secara nyata. Persepsi mendalam ini, dikombinasikan dengan dedikasi profesional guru (*rasa enjoy* dan komitmen

tinggi), berfungsi sebagai katalisator utama yang menjembatani idealisme KBC dengan praktik kurikulum di lapangan, memastikan bahwa tujuan KMB untuk membentuk karakter mulia terlaksana secara optimal.

Menjawab penelitian mengenai implementasi pembelajaran, ditemukan adanya transformasi pedagogis yang signifikan di bawah KMB, mengadopsi teori *experiential learning*. Guru menerapkan pendekatan transisional dan variatif dalam penyampaian materi: guru tetap berperan sebagai *transfer knowledge* untuk materi Akidah (konsep baku) yang memerlukan hafalan, namun secara dominan bertindak sebagai fasilitator melalui diskusi kelompok dan *case study* saat membahas materi Akhlak (adab). Pergeseran peran ini efektif menjadikan materi relevan dan menyenangkan bagi siswa, karena mereka merasakan materi dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi ini membuktikan bahwa KMB berhasil mengatasi tantangan utama pendidikan agama, yaitu potensi kebosanan materi hafalan, dengan menjamin proses pembelajaran menjadi aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Aspek implementasi pembelajaran diperkuat dengan strategi kontekstualisasi materi dan optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kontekstualisasi dilakukan melalui kegiatan praktik nyata ubudiyah, seperti Salat Duha rutin dan tugas pengamatan adab, yang mengintegrasikan nilai-nilai akidah ke dalam rutinitas sekolah. P5 dimanfaatkan sebagai mekanisme utama untuk menerjemahkan nilai-nilai KBC (empati dan moral) menjadi aksi nyata, seperti pembuatan proyek kreatif

(poster digital atau video pendek) tentang adab bermedia sosial. Pemanfaatan teknologi ini menunjukkan adaptasi guru terhadap era digital sekaligus penggunaan P5 untuk menanamkan nilai-nilai Islam (tabayyun, kejujuran) secara aplikatif dan terukur, menegaskan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat teoretis semata.

Tujuan penelitian selanjutnya, yang berfokus pada integrasi dan pemeliharaan nilai akidah, dijawab melalui pembentukan iklim kelas yang humanis dan berbasis empati. Guru Akidah Akhlak berhasil membangun suasana yang aman, antusias, dan bebas berpendapat; sebuah cerminan dari keberhasilan penerapan nilai KBC dalam interaksi pedagogis. Siswa merasa cukup bebas untuk menyampaikan pandangan, bahkan mengenai masalah moral, karena guru dinilai sangat toleran dan tidak pilih kasih. Iklim kelas yang aman ini secara teoretis memfasilitasi proses internalisasi nilai yang otentik, memungkinkan siswa melakukan eksplorasi dan menghayati nilai akidah tanpa tekanan psikologis, sehingga pemeliharaan nilai tidak hanya menjadi pengajaran tetapi menjadi pengalaman afektif.

Pemeliharaan nilai akidah diintegrasikan secara kuat melalui sistem penilaian holistik yang diadopsi KMB. Penilaian tidak lagi didominasi oleh ulangan tertulis (kognitif), melainkan sangat menekankan pada observasi sikap, adab, perilaku harian, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Pencatatan konsisten terhadap kegiatan *outclass* (seperti Salat Duha) membuktikan bahwa guru memastikan nilai spiritual dan karakter terlaksana secara optimal dengan menjadikan perilaku sebagai komponen utama penilaian. Penilaian

komprehensif ini berfungsi sebagai mekanisme kunci KMB untuk menjamin bahwa proses pendidikan Akidah Akhlak benar-benar menghasilkan akhlak mulia dan komitmen moral yang terukur, sesuai dengan tuntutan KBC dan profil lulusan madrasah.

Meskipun temuan penelitian menunjukkan konsistensi dengan penelitian KMB sejenis (fokus pada karakter dan asesmen holistik), kekhasan utamanya terletak pada integrasi eksplisit antara KMB dengan nilai-nilai KBC. Kekhasan ini diperkuat oleh komitmen kelembagaan yang diakui oleh Waka Kurikulum, di mana madrasah mendukung penuh implementasi KMB karena program tersebut telah dievaluasi dan diuji coba, menjamin bahwa pelaksanaan nilai akidah bukan hanya inisiatif guru tetapi agenda kelembagaan yang terstruktur. Secara keseluruhan, implementasi KMB di MTs Hidayatul Mubtadiin telah berhasil menjawab semua tujuan penelitian dengan menempatkan nilai-nilai akidah sebagai fondasi utama yang diwujudkan melalui pedagogi berbasis pengalaman, iklim kelas yang humanis, dan sistem penilaian yang holistik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Persepsi Guru Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Dayamurni, dapat disimpulkan:

1. Persepsi guru Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni terhadap konsep dan filosofi KMB sangat positif dan konsisten. Guru memandang implementasi KMB sebagai tugas profesional yang wajib dilaksanakan dengan komitmen tinggi. KMB dihargai karena sifatnya yang fleksibel dan fokus utamanya adalah pada pembentukan profil siswa yang berakhlak mulia melalui proyek dan integrasi nilai ke dalam kehidupan nyata, berbeda dengan Kurikulum 2013 yang cenderung fokus pada penguasaan konsep formal.
2. Meskipun capaian pembelajaran telah diimplementasikan, ada dua kendala spesifik yang dihadapi Guru Akidah Akhlak. Pertama, kesulitan adaptasi teknis dalam merancang asesmen formatif yang otentik untuk mengukur perubahan karakter (akhlak) siswa. Kedua, tantangan dalam menyelaraskan materi Akidah Akhlak yang bersifat baku dan normatif dengan tuntutan penyusunan Modul Ajar dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan fleksibilitas.
3. Strategi adaptasi yang efektif diterapkan guru adalah dengan menggunakan pedagogi transisional dan variatif. Guru tetap berperan sebagai *transfer*

knowledge untuk materi Akidah (konsep baku) yang memerlukan hafalan, namun bertindak sebagai fasilitator melalui diskusi, *case study*, dan proyek saat membahas materi Akhlak (aplikatif). Solusi kelembagaan yang diterapkan madrasah meliputi fasilitasi pelatihan KMB melalui platform Pintar Kementerian Agama serta penguatan kolaborasi guru dalam kelompok kerja untuk penyusunan Modul Ajar.

4. Kesenambungan nilai-nilai yang kuat antara implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dengan prinsip-prinsip institusional yang telah melekat, yaitu Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Kesenambungan ini terwujud melalui upaya guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasi nilai-nilai inti KBC seperti spiritualitas, cinta, dan empati kedalam iklim pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang berupaya membangun lingkungan kelas yang humanis, aman, dan terbuka bagi siswa. Lebih lanjut, optimalisasi penanaman nilai spiritual dan karakter dipastikan melalui sistem penilaian holistik. Sistem ini secara khusus menekankan pada observasi sikap, adab, dan kepatuhan siswa terhadap kegiatan *outclass* madrasah, seperti pelaksanaan Salat Duha, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan empat kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, maka diajukan serangkaian saran yang terperinci. Saran-saran ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan mengatasi kendala spesifik dalam

penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di lingkungan MTs Hidayatul Mubtadiin.

1. Guru Akidah Akhlak perlu menjadikan Kurikulum Merdeka (KMB) sebagai sarana mengasah kompetensi. Melalui penyusunan Modul Ajar dan Proyek Profil Pelajar, guru diharapkan lebih terampil dalam membimbing serta mengevaluasi perkembangan karakter siswa secara praktis.
2. Dalam program Pelatihan Sekolah Pihak madrasah sebaiknya menyelenggarakan pelatihan guru yang menitikberatkan pada dua aspek: teknik penilaian karakter (misalnya melalui rubrik observasi) dan teknik menyajikan materi agama agar lebih relevan dengan persoalan nyata di masyarakat.
3. Praktik mengajar yang efektif perlu dipatenkan ke dalam aturan kurikulum resmi madrasah. Selain itu, Kelompok Kerja Guru (KKG) harus diperkuat sebagai wadah kolaborasi untuk menyusun perangkat ajar bersama, sehingga standar kualitas pembelajaran di sekolah menjadi lebih konsisten.
4. Madrasah diharapkan membangun suasana belajar yang humanis melalui integrasi "Kurikulum Berbasis Cinta". Hal ini diwujudkan dengan memantau adab siswa di seluruh aktivitas sekolah serta menyusun panduan yang menyatukan nilai kasih sayang dengan prinsip Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jafar, Wahyu. *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat*. Cetakan Pertama. Bengkulu: Penerbit Vanda, 2019.
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak, 2018.
- Arifa, Fiddina. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo." *Ta'dibuna: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (2023): 40–41.
- Asri Saras Sat, Ratna. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card)." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020 2019.
- Ayudia, Inge. *Pengembangan Kurikulum*. Cetakan Pertama. Sumatera Utara: Pt. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- C, Kustandi. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana., 2020.
- Dahlan, Rahmat. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang." *Jurnal Zakat Dan Wakaf* Vol. 4, No. 1 (2017).
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.
- Fhajar Afriandi, Juanda. "Peranan Kurikulum Dalam Pendidikan Indonesia." *Universitas Negeri Padang Indonesia*, 2020.
- Fitra, Dian. "Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Moderen." 2023, 02, Vol. 06 (T.T.): 150.
- Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqaddum* 8, No. 1 (2016): 35.
- Hidayatullah, Syarif. "Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Literasiologi* Volume 9 Nomor 2 (2018).
- Hulwatun Nisa, Ananda. "Persepsi." *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 (4) (2023).
- Imami Nur Rachmawati. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (2010): 36.

- Inayati, Umami. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di Sd/Mi." *Icie: International Conference On Islamic Education* Volume 2 (2022).
- Jamilatussholikhah, Noor Amirudin, Dan Ode Moh. Man Arfa Ladamay. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Kebijakan Merdeka Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Ykui Sekargadung Dukun Gresik." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 2, No. 2 (2022): 165–71. <https://doi.org/10.37286/Jmp.V2i2.185>.
- Jayanti, Fitri. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura." *Kompetensi : Universitas Trunojoyo Madura* Vol 12, No 2 (2018).
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kurikulum Merdeka: Panduan Dan Implementasi*. Jakarta: Kemendikbud, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, 2022.
- Lidiawati. *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. Cetakan Pertama. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- M. S. Tuerah, Roos. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (19) (2023).
- Masykur. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Cetakan Pertama. Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja Anggota Ikapi, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2015.
- Nasution, S. *Meyode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Nur Adha Laila, Tsalasati. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya." *Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2023.
- Nurdin, Ismail, Dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Olive Tunas, Koni. "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas." *Journal On Education* Volume 06, No. 04, (2024).

- Qamariah, Zaitun. "Analisis Konseptual Kurikulum Cinta: Pendekatan Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 05, No.2 (April 2025).
- Rahman, Moh. S. "Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Di Mts Negeri 1 Manado." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [Ftik] Iain Manado* 3, No. 1 (2021): 4–6.
- Ridwan, Muannif, Am Suhar, Bahrul Ulum, Dan Fauzi Muhammad. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, No. 1 (2021): 42–51.
- Rumana, Jihan. *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru*. 2024.
- Sarwono Jhonatan. *Metode Penelitian Kualitataif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sholeh, Badrus. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Vii Menggunakan Model Cipp Di Mts Al-Firdaus Suci Panti Jember." Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2025.
- Sholeh, Muhammad Badrus. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah." *Tafaqquh: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 11, No. 2 (2023): 274–75.
- Siti, Hafiz. "Pendidikan Akhlak Mulia Dan Pendidikan Karakter: Persepsi Guru Pai Sekolah Menengah Atas Tanjung Pura." *Research And Development Journal Of Educatio* 10 No.1, No. 2024 (T.T.): 480–93.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sukaryawan, Made. *Instrumen Sikap Saintifik, Minat Dan Persepsi Terhadap Pembelajaran Konstruktivisme Lima Fhase Needham*. Cetakan Pertama. Bening Media Publishing, 2023.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Pt Rajagrafindo Persada, 2014.

- Suprpto Arifin, Hadi. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* Vol. 21 No.1 (2017).
- Syafi'ah, Nailis, Dan Muhammad Hanif. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Smk Pesantren Al-Kautsar Purwokerto." *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 1 (2024): 32–42. <https://doi.org/10.37985/7rj2te49>.
- Syarif Supriadi Hasibuan, Zulpan. "Relevansi Pendekatan Deep Learning Pada Kurikulum Cinta Di Man 1 Sragen." *Jurnaltarbiyahbilqalam* 09 (Desember 2025).
- Tunas Olive, Koni. "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas." *Journal On Education* 06 (Agustus 2024).
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Pt Refika Aditama, 2012.
- Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Cetakan Pertama. Penerbit Buku Literasiologi Anggota Ikapi, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline

OUTLINE

PERSEPSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI TULANG BAWANG BARAT

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUDL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGASAHAN

ABSRAK DALAM BAHASA INGGRIS

ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA

HALAMAN ORISINILITAS

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hakikat Persepsi
 - 1. Pengertian Persepsi.
 - 2. Syarat Terwujudnya dan Proses Terjadinya Persepsi (Proses Kealaman, Fisiologis, Psikologis).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi (Internal dan Eksternal).
4. Indikator Persepsi (Penyerapan, Pemahaman, Sikap, Minat, Penguasaan Materi, Kesiapan/Adaptasi).

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka.
2. Fungsi dan Peran Kurikulum Merdeka (Penyesuaian, Integrasi, Diferensiasi, Persiapan, Pemilihan, Diagnostik; Konservatif, Kreatif, Kritis).
3. Tahapan Kurikulum Merdeka (Menganalisis CP, Perencanaan Asesmen Diagnostik, Mengembangkan Modul Ajar, Pelaporan Hasil Belajar).
4. Kelebihan dan Kelemahan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.

C. Kesiambungan Antara Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kurikulum Berbasis Cinta

1. Kurikulum Merdeka Belajar (Fokus, Ciri Utama, Tantangan).
2. Kurikulum Berbasis Cinta (Konsep, Tujuan, Pilar).
3. Titik Temu dan Sinergi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Primer: Guru Akidah Akhlak dan Waka Kurikulum.
2. Sumber Sekunder: Siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muhtadiin Dayamurni dan dokumen terkait.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (Jenis: Terstruktur).
2. Observasi (Jenis: Non Partisipatif).
3. Dokumentasi (Website sekolah, Modul Ajar, RPP, dll.).

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data menggunakan Triangulasi.
2. Triangulasi Sumber.
3. Triangulasi Teknik.
4. Triangulasi Waktu.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (Data Reduction).
2. Penyajian Data (Data Display).
3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat dan visi/misi MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni.
2. Struktur Organisasi dan kondisi umum guru dan siswa.

B. Temuan Penelitian (Tingkat Kesiapan Guru)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Interpretasi data dan analisis temuan yang menghubungkan temuan lapangan dengan teori (Persepsi, KMB, dll. dari Bab II).
2. Analisis Kesenjangan (Gap Analisis) antara kebijakan KMB dan praktik guru Akidah Akhlak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

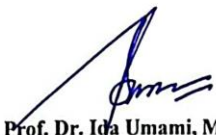
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, Oktober 2025
Penulis


Eliana Nur Azizah
Npm. 2101011026

Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERSEPSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI TULANG BAWANG BARAT

A. Observasi

Tujuan: Mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas untuk membandingkan data wawancara dengan praktik di lapangan.

Lokasi: Ruang Kelas saat KBM Akidah Akhlak

Fokus Observasi:

No.	Pernyataan
1.	Mengamati perencanaan kelengkapan komponen modul ajar (CP, TP ATP, Asesmen) terhadap guru akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin.
2.	Mengamati pembelajaran terhadap peran guru (dominan sebagai penceramah atau sebagai fasilitator).
3.	Mengamati asesmen dikelas, asesmen formatif (apakah guru melakukan asesmen di tengah pembelajaran? Misalnya: tanya jawab atau kuis singkat).
4.	Mengamati suasana kelas terhadap iklim belajar siswa (apakah terlihat antusias, tertekan atau bebas berpendapat).

B. Wawancara

Pedoman wawancara kepada guru akidah akhlak

Pengantar:

1. Wawancara dilakukan kepada guru akidah akhlak untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar.
2. Menggali data primer mengenai persepsi, tantangan, dan solusi implementasi KMB dari subjek utama penelitian.
3. Data yang dikumpulkan hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya.

Identitas informan

Nama :

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

1. Bagaimana pandangan pribadi Ibu (persepsi) terhadap KMB ini? Apakah Anda merasa optimis, pesimis, atau mungkin bingung? Mengapa?
2. Menurut ibu, apa perbedaan paling mendasar antara KMB dengan Kurikulum 2013, khususnya dalam konteks pengajaran Akidah Akhlak?
3. Apa tantangan terbesar pada tahap pelaksanaan di kelas? (Mengelola pembelajaran berdiferensiasi, melaksanakan P5, atau mengatur waktu?)
4. Apakah ada kendala dari segi sarana prasarana (buku teks, internet, dll)?
5. Bagaimana strategi atau solusi yang Ibu terapkan untuk "menyelaraskan" materi Akidah Akhlak yang baku itu dengan tuntutan KMB yang fleksibel?
6. Kurikulum Merdeka memiliki fokus kuat pada karakter melalui P5 (Profil Pelajar Pancasila). Menurut persepsi Ibu, apakah nilai-nilai karakter di KMB ini sudah sejalan atau justru berbeda dengan nilai-nilai inti seperti 'cinta' dan 'empati' yang digagas dalam KBC?

Pedoman wawancara kepada waka kurikulum

Pengantar:

1. Wawancara dilakukan kepada waka kurikulum untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar.
2. Melakukan triangulasi sumber untuk memvalidasi data dari guru dan memahami kebijakan, dukungan, serta kendala di tingkat madrasah.
3. Data yang dikumpulkan hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya.

Identitas informan

Nama :

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

1. Secara kelembagaan, apa tantangan terbesar madrasah dalam transisi ke Kurikulum Merdeka Belajar?
2. Keluhan spesifik apa yang paling sering bapak dengar dari guru rumpun PAI (khususnya Akidah Akhlak)?
3. Program atau dukungan apa saja yang telah madrasah berikan untuk membantu guru (khususnya guru Akidah Akhlak) beradaptasi dengan KMB? (Misal: IHT, workshop, pendampingan, penyediaan sumber belajar?)
4. Bagaimana madrasah memastikan nilai-nilai inti keagamaan (Akidah) tetap terjaga di tengah fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar?
5. Di luar KMB, ada gagasan tentang KBC (Kurikulum Berbasis Cinta). Meskipun madrasah tidak menerapkan KBC secara resmi, bagaimana pandangan bapak selaku Waka Kurikulum dalam memastikan nilai-nilai spiritualitas, cinta, dan empati tetap terintegrasi dalam implementasi KMB di madrasah ini?

Pedoman wawancara kepada peserta didik kelas VIII

Pengantar:

1. Wawancara dilakukan kepada peserta didik kelas VIII untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar.
2. Melakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data sekunder mengenai dampak/pelaksanaan KMB yang mereka rasakan di kelas.
3. Data yang dikumpulkan hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya.

Identitas informan

Nama :

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

1. Bagaimana perasaan kamu saat belajar Akidah Akhlak di kelas? (Menyenangkan, biasa saja, sulit, membosankan?) Kenapa?
2. Apakah kamu merasa cara belajar Akidah Akhlak sekarang berbeda dengan tahun lalu? Apa bedanya?
3. Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan di kelas Akidah Akhlak? (Misal: mencatat, mendengarkan guru, diskusi kelompok, membuat proyek, presentasi?)

4. Apakah guru sering memberi tugas proyek? (Misal: membuat poster, video, atau pengamatan). Bisa ceritakan salah satu proyek yang pernah kamu kerjakan?
5. Apakah kamu merasa bebas untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas Akidah Akhlak?
6. Bagaimana cara guru menilai kamu di kelas? Apakah hanya dari ulangan (tes tertulis), atau ada cara lain? (Misal: melihat sikap, keaktifan, hasil proyek?)

C. Dokumentasi

Mengumpulkan bukti fisik (dokumen) terkait perencanaan dan implementasi KMB.

1. Sejarah madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin
2. Struktur, visi dan misi madrasah hidayatul mubtadiin
3. Dokumen penelitian

Mengetahui,
Pembimbing



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.

NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, 8 November 2025
Penulis



Eliana Nur Azizah

Npm. 2101011026

C

KISI KISI WAWANCARA

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan Penelitian
	Persepsi terhadap Konsep Umum Kurikulum Merdeka Belajar (KMB)			
1.		Pemahaman Konsep KMB	Pemahaman filosofi dan tujuan KMB.	Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai filosofi dan tujuan utama dari Kurikulum Merdeka?
2.			Sikap/Respons Guru terhadap perubahan.	Bagaimana pandangan (persepsi) pribadi Bapak/Ibu terhadap KMB secara keseluruhan? (Positif, netral, atau skeptis?)
	Tantangan dan Kendala Spesifik Implementasi KMB			
1.		Kendala Teknis dan Asesmen	Kesulitan penyusunan perangkat ajar (Modul Ajar) Kendala mengintegrasikan P5.	Apa kendala utama Bapak/Ibu saat menyusun Modul Ajar atau mengintegrasikan materi Akidah Akhlak ke dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
2.			Kendala merancang asesmen otentik (karakter/akhlak).	Apakah Bapak/Ibu kesulitan merancang asesmen formatif yang otentik untuk mengukur capaian karakter (akhlak)

				siswa? Berikan contohnya.
	Solusi dan Strategi Penyelarasan Materi dengan Standar KMB			
1.		Strategi Adaptasi dan Inovasi	Strategi adaptasi materi normatif .	Bagaimana strategi Bapak/Ibu menyeimbangkan materi Akidah Akhlak yang sifatnya baku/normatif dengan tuntutan fleksibilitas dan pembelajaran aktif KMB?
2.			Inovasi metode pembelajaran kontekstual. Upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius.	Metode atau inovasi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu terapkan agar materi Akidah Akhlak menjadi lebih kontekstual dan menarik bagi siswa?
	Kesinambungan Nilai antara KMB dan Prinsip Kurikulum Berbasis Cinta (KBC/Kurikulum Berbasis Cinta)			
1.		Keterkaitan dan Konsistensi Nilai	Keterkaitan tujuan/nilai antar kurikulum. Penerapan nilai-nilai karakter yang konsisten.	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya kesinambungan antara nilai-nilai KMB (misalnya P5) dengan prinsip Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang menjadi ciri khas madrasah ini?

2.			Penerapan nilai-nilai karakter yang konsisten.	Bagaimana penerapan nilai-nilai karakter yang konsisten antara Kurikulum Merdeka dan KBC dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
3.		Tantangan transisi dan strategi menjaganya.		Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menjaga konsistensi nilai-nilai karakter antara KMB dan KBC, dan bagaimana strategi Bapak/Ibu mengatasinya?

KODING

A. Pedoman Wawancara Kepada Guru Akidah Akhlak

1. Pada tanggalsaya telah menemui Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.1

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.1	Guru Akidah Akhlak sebagai informan
FI.1	Fokus pertanyaan peneilitian ke-1

2. Pada tanggalsaya telah menemui Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.2

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.1	Guru Akidah Akhlak sebagai informan
FI.2	Fokus pertanyaan peneilitian ke-2

3. Pada tanggalsaya telah menemui Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.3

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.1	Guru Akidah Akhlak sebagai informan
FI.3	Fokus pertanyaan peneilitian ke-3

4. Pada tanggalsaya telah menemui Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.4

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.1	Guru Akidah Akhlak sebagai informan
FI.4	Fokus pertanyaan peneilitian ke-4

5. Pada tanggalsaya telah menemui Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.5

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.1	Guru Akidah Akhlak sebagai informan
FI.5	Fokus pertanyaan peneilitian ke-5

6. Pada tanggalsaya telah menemui Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.6

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.1	Guru Akidah Akhlak sebagai informan
FI.6	Fokus pertanyaan peneilitian ke-6

B. Pedoman Wawancara Kepada Waka Kurikulum

1. Pada tanggalsaya telah menemui Bapak untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/K.1FI.1

Keterangan Koding:

W	Wawancara
K.1	Waka Kurikulum sebagai informan
FI.1	Fokus pertanyaan peneilitian ke-1

2. Pada tanggalsaya telah menemui Bapak untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/K.1FI.2

Keterangan Koding:

W	Wawancara
K.1	Waka Kurikulum sebagai informan
FI.2	Fokus pertanyaan peneilitian ke-2

3. Pada tanggalsaya telah menemui Bapak untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/K.1FI.3

Keterangan Koding:

W	Wawancara
K.1	Waka Kurikulum sebagai informan
FI.3	Fokus pertanyaan peneilitian ke-3

4. Pada tanggalsaya telah menemui Bapak untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/K.1FI.4

Keterangan Koding:

W	Wawancara
K.1	Waka Kurikulum sebagai informan
FI.4	Fokus pertanyaan peneilitian ke-4

5. Pada tanggalsaya telah menemui Bapak untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/K.1FI.5

Keterangan Koding:

W	Wawancara
K.1	Waka Kurikulum sebagai informan
FI.5	Fokus pertanyaan peneilitian ke-5

C. Pedoman Wawancara Kepada Siswa

1. Pada tanggalsaya telah menemui Siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.1FI.1

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.1	Siswa sebagai informan
FI.1	Fokus pertanyaan peneilitian ke-1

2. Pada tanggalsaya telah menemui Siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.1FI.2

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.1	Siswa sebagai informan
FI.2	Fokus pertanyaan peneilitian ke-2

3. Pada tanggalsaya telah menemui Siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.1FI.3

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.1	Siswa sebagai informan
FI.3	Fokus pertanyaan peneilitian ke-3

4. Pada tanggalsaya telah menemui Siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.1FI.4

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.1	Siswa sebagai informan
FI.4	Fokus pertanyaan peneilitian ke-4

5. Pada tanggalsaya telah menemui Siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.1FI.5

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.1	Siswa sebagai informan
FI.5	Fokus pertanyaan peneilitian ke-5

6. Pada tanggalsaya telah menemui Siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.1FI.6

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.1	Siswa sebagai informan
FI.6	Fokus pertanyaan peneilitian ke-6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Susilo Ningsih, M.Pd

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Waktu : 24 November 2025

No	Kode	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	W/G.1FI.1/ 24/11/2025	Bagaimana pandangan pribadi Ibu (persepsi) terhadap KMB ini? Apakah Anda merasa optimis, pesimis, atau mungkin bingung? Mengapa?	Pada dasarnya, sebagai seorang profesional, kita wajib melaksanakan kurikulum yang berlaku, apapun jenis atau namanya. Kurikulum merupakan pedoman yang ditetapkan, dan menjadi tanggung jawab utama saya sebagai seorang guru untuk menerapkannya secara optimal di kelas. Oleh karena itu, saya berpandangan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah hal yang sangat positif dan tidak menimbulkan masalah. Pendekatan ini dapat dijalankan dengan rasa <i>enjoy</i> dan baik-baik saja, karena prinsip utamanya adalah tetap menjalankan kebijakan kurikulum dengan penuh komitmen.
2.	W/G.1FI.2/ 24/11/2025	Menurut Ibu, apa perbedaan paling mendasar antara KMB dengan Kurikulum 2013, khususnya dalam konteks pengajaran Akidah Akhlak?	Meskipun materi pokok Akidah Akhlak seperti sifat wajib Allah dan hormat kepada orang tua relatif sama di kedua kurikulum, perbedaan mendasarnya terletak pada fokus pengembangan. Kurikulum 2013 (K-13) cenderung fokus pada penguasaan konsep formal, sementara Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) berorientasi pada pembentukan profil siswa yang berakhlak mulia melalui proyek dan integrasi nilai-nilai ke dalam kehidupan nyata sehari-hari. Oleh karena itu, selain perbedaan pada

			istilah dan topik tertentu, perbedaan utama sebenarnya juga mencakup tujuan dan metode pembelajaran yang digunakan.
3.	W/G.1FI.3/ 24/11/2025	Apa tantangan terbesar pada tahap pelaksanaan di kelas? (Mengelola pembelajaran berdiferensiasi, melaksanakan P5, atau mengatur waktu?)	Tantangan terbesar yang kami hadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas berada pada tahap penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Walaupun tantangan seperti mengelola pembelajaran berdiferensiasi dan mengatur waktu juga ada, P5 jauh lebih kompleks karena menuntut realisasi akhlak secara nyata oleh siswa, bukan hanya penguasaan konsep teoretis. Tantangan ini melibatkan aspek manajerial, di mana kami harus melakukan koordinasi intensif dan interdisipliner dengan guru mata pelajaran lain untuk merancang tema, menyelaraskan jadwal, dan memastikan alokasi waktu untuk proyek berjalan efektif.
4.	W/G.1FI.4/ 24/11/2025	Apakah ada kendala dari segi sarana prasarana (buku teks, internet, dll)?	Tantangan utama kami terkait sarana prasarana adalah keterbatasan akses digital, terutama ketersediaan koneksi internet dan perangkat yang belum merata. Meskipun sekolah memberlakukan larangan membawa HP saat jam pelajaran demi menjaga fokus, aturan ini bersifat fleksibel dan dapat dikecualikan. Guru dapat mengizinkan siswa menggunakan gadget secara spesifik untuk mencari informasi, mengakses sumber belajar daring, atau menyelesaikan proyek digital. Dengan demikian, kendala ini tidak sepenuhnya menghambat, melainkan mendorong kami untuk beradaptasi, misalnya melalui model rotasi kelompok atau memaksimalkan penggunaan perangkat secara kolektif.
5.	W/G.1FI.5/ 24/11/2025	Bagaimana strategi atau solusi yang	Strategi utama untuk menyelaraskan materi Akidah Akhlak yang terkesan

		Ibu terapkan untuk "menyelaraskan" materi Akidah Akhlak yang baku itu dengan tuntutan KMB yang fleksibel?	baku dengan Kurikulum Merdeka yang fleksibel adalah dengan menggeser fokus dari sekadar transfer pengetahuan (ceramah) ke pembelajaran berbasis pengalaman. Metode yang dikombinasikan mencakup diskusi, Project-Based Learning, dan sesekali ceramah interaktif, untuk memastikan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menginternalisasikan nilai. Hal yang krusial adalah memastikan adanya implementasi langsung atau <i>outclass</i> di mana materi seperti adab salat dan zikir tidak hanya dibahas di kelas, tetapi langsung dipraktikkan di musala. Melalui strategi ini, materi baku tersebut berhasil dihidupkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, dan diwujudkan dalam proyek-proyek nyata yang efektif membentuk profil pelajar yang berakhlak mulia.
6.	W/G.1FI.6/24/11/2025	Kurikulum Merdeka memiliki fokus kuat pada karakter melalui P5 (Profil Pelajar Pancasila). Menurut persepsi Ibu, apakah nilai-nilai karakter di KMB ini sudah sejalan atau justru berbeda dengan nilai-nilai inti seperti 'cinta' dan 'empati' yang digagas dalam KBC?	Meskipun Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) belum diresmikan untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan masih menjadi wacana, nilai-nilai intinya seperti 'cinta' dan 'empati' pada dasarnya selaras dan terakomodasi penuh dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). KMB, khususnya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menyediakan ruang yang fleksibel untuk menanamkan karakter-karakter tersebut. Penekanan utamanya adalah memastikan bahwa nilai empati dan cinta, termasuk adab terhadap orang tua, guru, dan teman, diwujudkan melalui penerapan langsung oleh siswa dan dijadikan budaya sekolah, bukan sekadar hafalan materi. Oleh karena itu, KMB justru mendukung dan membantu menerjemahkan nilai-

			nilai luhur KBC menjadi aksi dan praktik nyata, bukan bertentangan dengannya.
--	--	--	---

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Muhamad Faruq, S.Pd.I

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu : 24 November 2025

No	Kode	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	W/K.1FI.1/ 24/11/2025	Secara kelembagaan, apa tantangan terbesar madrasah dalam transisi ke Kurikulum Merdeka Belajar?	Secara kelembagaan, tantangan terbesar madrasah dalam transisi ke Kurikulum Merdeka Belajar terletak pada kesiapan dan upgrade kompetensi tenaga pendidik. Para guru harus menyesuaikan diri dengan metode dan cara pembelajaran yang lebih baru, fleksibel, dan mudah, terutama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan mengintegrasikan teknologi. Selain itu, diperlukan penambahan kemandirian dalam merancang dan mengelola proyek seperti P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang juga menuntut guru untuk terus berlatih dan meningkatkan kapasitas diri. Namun, tantangan ini kami pandang sebagai sebuah kesempatan emas untuk belajar dan berkembang. Sebab, tanpa adanya tantangan, kita tidak akan terdorong untuk mencapai level dan kualitas pendidikan yang lebih tinggi.
2.	W/K.1FI.2/ 24/11/2025	Keluhan spesifik apa yang paling sering bapak dengar dari guru rumpun PAI (khususnya Akidah Akhlak)?	Hingga saat ini, berdasarkan observasi dan masukan yang diterima, dapat kami sampaikan bahwa tidak ada keluhan spesifik atau signifikan yang muncul baik dari siswa maupun guru terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka (KMB) maupun kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. Kami memastikan bahwa guru Akidah Akhlak di lembaga ini

			berada dalam posisi yang aman dari segi kualifikasi akademik sehingga mereka mampu mengampu mata pelajaran tersebut sesuai standar. Dengan kualifikasi yang memadai dan fokus pada pelaksanaan, guru-guru PAI sejauh ini mampu beradaptasi dan menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik.
3.	W/K.1FI.3/ 24/11/2025	Program atau dukungan apa saja yang telah madrasah berikan untuk membantu guru (khususnya guru Akidah Akhlak) beradaptasi dengan KMB? (Misal: IHT, workshop, pendampingan, penyediaan sumber belajar?)	Dukungan utama madrasah bagi guru Akidah Akhlak untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) adalah dengan memfasilitasi keikutsertaan mereka dalam program pelatihan resmi melalui akun Pintar Kementerian Agama. <i>Platform</i> Pintar digunakan sebagai instrumen peningkatan kompetensi, di mana guru diarahkan menyelesaikan pelatihan IKM dan mendapatkan sertifikat setelah lulus ujian. Dukungan kelembagaan yang signifikan adalah fleksibilitas ujian, di mana guru diberikan kesempatan mencoba hingga sepuluh kali agar semua guru dapat mencapai standar kompetensi KMB yang dibutuhkan.
4.	W/K.1FI.4/ 24/11/2025	Bagaimana madrasah memastikan nilai-nilai inti keagamaan (Akidah) tetap terjaga di tengah fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar?	Untuk memastikan nilai-nilai inti keagamaan (Akidah Akhlak) tetap terjaga di tengah fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar, madrasah menerapkan strategi ganda yang berfokus pada pembiasaan intensif dan penegakan aturan yang ketat, terutama sebagai respons terhadap tantangan paparan informasi negatif di era digital. Strategi ini diwujudkan melalui pembiasaan tutur kata yang sopan oleh guru, penegakan tata tertib ketat, serta penyelenggaraan aktivitas keagamaan rutin seperti baca Yasin, Tahlil, Salat Duha, dan Istigasah. Selain itu, praktik adab harian ditekankan, contohnya dengan kehadiran guru di gerbang pukul

			07.00 pagi untuk membiasakan siswa bersalaman. Meskipun sulit mengukur keberhasilan secara menyeluruh, upaya ini mulai menunjukkan perubahan positif,
5.	W/K.1FI.5/ 24/11/2025	Di luar KMB, ada gagasan tentang KBC (Kurikulum Berbasis Cinta). Meskipun madrasah tidak menerapkan KBC secara resmi, bagaimana pandangan bapak selaku Waka Kurikulum dalam memastikan nilai-nilai spiritualitas, cinta, dan empati tetap terintegrasi dalam implementasi KMB di madrasah ini?	Meskipun madrasah belum menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) secara resmi karena masih dalam proses pemahaman, nilai-nilai intinya seperti spiritualitas, cinta, dan empati sebetulnya telah terintegrasi secara substantif dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). Integrasi ini terutama dilakukan melalui peran aktif guru yang menerapkan nilai-nilai tersebut secara tidak langsung melalui perhatian, kasih sayang, dan empati dengan menjadi tempat siswa mengadu dan menyelesaikan masalah. Selain itu, madrasah memiliki komitmen kelembagaan untuk menerapkan kebijakan pemerintah sebaik-baiknya karena program (KMB) sudah dievaluasi dan diuji coba, sehingga nilai-nilai spiritual dan karakter yang terkandung di dalamnya dipastikan terlaksana secara optimal.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Nabila Heni

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Waktu : 25 November 2025

No	Kode	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	W/S.1FI.1/25 /11/2025	Bagaimana perasaan anda saat belajar Akidah Akhlak di kelas? (Menyenangkan, biasa saja, sulit, membosankan?) Kenapa?	Saya merasa sangat menyenangkan saat belajar Akidah Akhlak. Alasannya jelas, yaitu materi yang diajarkan itu relevan dan bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga adab dan etika kami di sekolah maupun di rumah. Guru kami sering memberikan contoh-contoh kasus nyata dan mengajak kami berdiskusi, bukan hanya menghafal. Ini membuat pelajaran terasa hidup. Selain itu, materi tentang sifat wajib Allah dan rukun iman, misalnya, membuat hati dan pikiran kami lebih tenang, karena kami jadi punya pegangan kuat tentang spiritualitas.
2.	W/S.1FI.2/25 /11/2025	Apakah anda merasa cara belajar Akidah Akhlak sekarang berbeda dengan tahun lalu? Apa bedanya?	Sejujurnya, saya merasa cara belajar Akidah Akhlak sekarang dengan Kurikulum Merdeka ini sama saja dengan tahun lalu saat kami masih pakai Kurikulum 2013. Bedanya hanya pada nama modul atau istilah, tetapi materi intinya tetap sama, yaitu tentang sifat-sifat Allah, rukun iman, dan adab kepada orang tua. Guru kami memang sudah sering menyuruh kami berdiskusi dan membuat contoh di kehidupan nyata, bahkan dari dulu. Jadi, tidak ada

			perubahan yang terasa drastis di dalam kelas Akidah Akhlak.
3.	W/S.1FI.3/25 /11/2025	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan di kelas Akidah Akhlak? (Misal: mencatat, mendengarkan guru, diskusi kelompok, membuat proyek, presentasi?)	Kegiatan utama di kelas Akidah Akhlak biasanya meliputi mendengarkan guru menjelaskan materi, lalu kami mencatat poin-poin penting. Setelah itu, biasanya ada diskusi kelompok kecil untuk membahas studi kasus yang berkaitan dengan adab atau moral, misalnya bagaimana bersikap jujur saat ulangan. Kami juga sering menggunakan proyektor untuk melihat video atau presentasi yang mendukung materi. Jadi, sebagian besar waktu dihabiskan untuk input materi dan diskusi kelompok.
4.	W/S.1FI.4/25 /11/2025	Bagaimana cara guru memberi tugas proyek? (Misal: membuat poster, video, atau pengamatan). Bisa ceritakan salah satu proyek yang pernah kamu kerjakan?	Guru sering memberi tugas proyek, dan proyeknya lumayan beragam. Salah satu yang paling menarik adalah proyek tentang adab bermedia sosial. Kami diminta membuat poster digital atau video pendek yang berisi imbauan tentang bahaya hoax dan bagaimana cara bersikap santun di dunia maya, yang tentunya dikaitkan dengan nilai kejujuran dan tabayyun dalam Islam. Proyek ini sangat seru karena kami bisa menggunakan HP dan aplikasi edit, dan hasilnya bisa dilihat oleh teman-teman lain. Jadi, proyeknya tidak hanya kliping, tapi sudah mulai masuk ke ranah yang lebih kreatif dan visual.
5.	W/S.1FI.5/25 /11/2025	Bagaimana perasaan anda untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas Akidah Akhlak?	Saya merasa cukup bebas untuk berpendapat, terutama saat kami sedang diskusi kelompok. Materinya, seperti masalah adab atau studi kasus, memang mendorong kami untuk punya pandangan berbeda. Guru juga sangat toleran terhadap pendapat

			kami selama masih dalam koridor agama dan logika. Namun, terkadang saat materinya sudah menyentuh hal-hal baku seperti rukun iman, saya cenderung hanya mendengarkan. Tapi secara keseluruhan, jika ada hal yang kurang jelas atau ingin kami tambahkan, guru selalu memberikan kesempatan dan memastikan kami tidak merasa diabaikan.
6.	W/S.1FI.6/25/11/2025	Bagaimana cara guru menilai anda di kelas? Apakah hanya dari ulangan (tes tertulis), atau ada cara lain? (Misal: melihat sikap, keaktifan, hasil proyek?)	Penilaian yang diberikan guru cukup komprehensif. Tentu ada ulangan tertulis untuk menguji pemahaman konsep materi, tapi itu bukan satu-satunya. Cara lain yang sangat penting adalah penilaian terhadap hasil proyek yang kami kerjakan. Guru sangat memperhatikan kualitas output proyek kami, misalnya kliping atau poster. Selain itu, keaktifan saat diskusi kelompok juga dinilai, dan tentu saja, yang paling memengaruhi adalah perilaku harian kami, terutama saat menerapkan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah. Jadi, kami harus bagus di tes, rajin di proyek, dan baik dalam sikap.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Dafa Setiawan

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Waktu : 25 November 2025

No	Kode	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	W/S.1FI.1/25 /11/2025	Bagaimana perasaan anda saat belajar Akidah Akhlak di kelas? (Menyenangkan, biasa saja, sulit, membosankan?) Kenapa?	Sejujurnya, perasaan saya saat belajar Akidah Akhlak itu biasa saja. Materinya memang penting, karena ini tentang agama dan akhlak, jadi tidak mungkin saya bilang membosankan. Namun, kadang terasa monoton jika metode yang digunakan hanya ceramah, terutama saat membahas materi yang sifatnya hafalan atau sejarah tokoh. Akan tetapi, ada kalanya saya merasa tertantang dan seru, yaitu ketika guru mengajak kami membuat proyek sederhana yang menuntut kami benar-benar menerapkan nilai empati atau kejujuran itu di lingkungan sekolah.
2.	W/S.1FI.2/25 /11/2025	Apakah anda merasa cara belajar Akidah Akhlak sekarang berbeda dengan tahun lalu? Apa bedanya?	Saya merasa cara belajar Akidah Akhlak sekarang cukup berbeda dari tahun lalu. Perbedaan yang paling terasa adalah fokusnya pada proyek dan implementasi nyata. Tahun lalu, kami lebih banyak mencatat dan menghafal definisi. Sekarang, guru lebih sering memberikan tugas yang harus kami kerjakan bersama kelompok, terutama yang berkaitan dengan adab dan etika di luar kelas, yang kemudian dihubungkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Ini menuntut kami untuk benar-benar mempraktikkan

			akhlak, bukan sekadar tahu teorinya. Jadi, sekarang lebih banyak kerja praktik daripada teori di buku.
3.	W/S.1FI.3/25 /11/2025	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan di kelas Akidah Akhlak? (Misal: mencatat, mendengarkan guru, diskusi kelompok, membuat proyek, presentasi?)	Di kelas Akidah Akhlak, kegiatan kami cukup bervariasi. Tentu ada sesi mendengarkan guru dan diskusi, tetapi yang paling sering kami lakukan adalah kegiatan praktik. Kami sering diminta untuk mengamati bagaimana adab diterapkan di lingkungan sekolah. Selain itu, ada kegiatan rutin di luar kelas yang wajib, seperti Salat Duha setiap pagi bersama-sama, yang langsung mengaplikasikan materi ubudiyah dan akhlak. Kami juga kadang membuat proyek kecil di mana hasilnya harus dipresentasikan di depan kelas, seperti membuat poster tentang bahaya ghibah.
4.	W/S.1FI.4/25 /11/2025	Bagaimana cara guru memberi tugas proyek? (Misal: membuat poster, video, atau pengamatan). Bisa ceritakan salah satu proyek yang pernah kamu kerjakan?	Ya, guru Akidah Akhlak lumayan sering memberi tugas proyek, tapi biasanya proyek yang tidak terlalu rumit. Proyek yang paling sering kami kerjakan adalah membuat kliping. Misalnya, kami pernah diberi tugas mencari artikel atau berita di koran atau majalah tentang perilaku akhlak terpuji di masyarakat, lalu kami gunting dan tempel-tempel di kertas karton dengan hiasan. Proyek ini lumayan mudah karena hanya perlu mencari sumber cetak, menggunting, dan merangkumnya. Intinya, proyeknya sederhana dan fokus pada pengumpulan informasi dari media cetak.
5.	W/S.1FI.5/25 /11/2025	Bagaimana perasaan anda untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas Akidah Akhlak?	saya merasa sangat bebas untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas Akidah Akhlak. Alasannya sangat jelas, yaitu guru Akidah Akhlak tidak pernah pilih

			kasih. Semua pertanyaan, baik yang mudah maupun yang sulit, selalu dijawab dengan sabar. Guru juga selalu menghargai semua pendapat yang kami sampaikan, sehingga kami tidak pernah takut disalahkan atau ditertawakan teman. Suasana kelas terasa aman dan terbuka, jadi kami tidak ragu untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan masalah pribadi atau moral.
6.	W/S.1FI.6/25/11/2025	Bagaimana cara guru menilai anda di kelas? Apakah hanya dari ulangan (tes tertulis), atau ada cara lain? (Misal: melihat sikap, keaktifan, hasil proyek?)	Guru Akidah Akhlak tidak hanya menilai kami dari ulangan tertulis saja. Penilaiannya sangat menyeluruh dan fokus pada sikap, sifat, perilaku, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Misalnya, guru akan melihat bagaimana adab kami saat berbicara, seberapa aktif kami membantu teman, atau seberapa rutin kami mengikuti kegiatan Salat Duha. Nilai kami juga dipengaruhi oleh kehadiran dan bagaimana kami menjaga sopan santun. Jadi, nilai Akidah Akhlak itu mencakup seluruh kegiatan kami di madrasah, bukan cuma hasil tes di atas kertas.

HASIL OBSERVASI

Lokasi : MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Tulang Bawang Barat

Waktu Pelaksanaan : 24 November 2025

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Perencanaan kelengkapan komponen modul ajar (CP, TP, ATP, Asesmen) terhadap guru akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin.	Modul ajar telah disiapkan, namun tingkat kelengkapannya bervariasi. Komponen CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) umumnya sudah termuat. Bagian asesmen masih didominasi oleh asesmen sumatif (ulangan), meskipun guru mencantumkan rencana asesmen sikap dan observasi harian.
2.	Pembelajaran terhadap peran guru (dominan sebagai penceramah atau sebagai fasilitator).	Peran guru cenderung bervariasi (Transisional). Pada penyampaian konsep dasar (Akidah/Materi Baku), guru masih dominan sebagai penceramah (<i>transfer knowledge</i>). Namun, saat membahas <i>adab</i> atau mengaitkan materi dengan kasus sehari-hari, guru berperan sebagai fasilitator melalui metode diskusi kelompok dan <i>case study</i> , sesuai tuntutan <i>Project-Based Learning</i> dalam KMB.
3.	Asesmen kelas, asesmen formatif (apakah guru melakukan asesmen di tengah pembelajaran (tanya jawab atau kuis singkat)).	Guru melakukan asesmen formatif secara konsisten, meskipun sifatnya tidak selalu formal. Asesmen dilakukan melalui tanya jawab lisan spontan di tengah penjelasan atau kuis singkat setelah diskusi kelompok. Selain itu, observasi sikap dan <i>adab</i> siswa selama proses KBM dan kegiatan <i>outclass</i> (seperti Salat Duha) dicatat sebagai bagian penting dari penilaian.

4.	Suasana kelas terhadap iklim belajar siswa (apakah terlihat antusias, tertekan atau bebas berpendapat).	Iklim belajar cenderung antusias dan bebas berpendapat. Siswa terlihat antusias karena materi dianggap relevan dengan kehidupan sehari-hari. Suasana kelas terasa aman karena guru dinilai tidak pilih kasih, sehingga siswa merasa bebas untuk bertanya atau menyampaikan pendapat (sesuai hasil wawancara), meskipun ada batasan adab yang ketat yang harus dipatuhi.
----	---	---

Hasil Dokumentasi

1. Sejarah MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Tulang Bawang Barat.
2. Struktur, visi dan misi MTs Hidayatul Mubtadiin.
3. Dokumen penelitian.

Lampiran 3 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewanlana Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3748/In.28/J/TL.01/07/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah MTS HIDAYATUL
MUBTADIIN DAYAMURNI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : ELIANA NUR AZIZAH
NPM : 2101011026
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERSEPSI GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI MTS HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI

untuk melakukan prasurvey di MTS HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Juli 2024
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 0038

Lampiran 4 Surat Balasan Prasurvey



YAYASAN HIDAYATUL MUFTADIIN DAYAMURNI (MHM)

MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUFTADIIN DAYAMURNI (MTS)

Jalan jati alim, blok PP MHM, Kelurahan Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung
 Nomor Koordinat Lokasi: -4.639582, 105.076840 - No Handphone: 0821 8311 6132

Nomor : 443/MTs/YHM/DM/VI/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Izin Prasurvey

Kepada Yth.
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat saudara nomor : 3748/In.28/J/TL.01/07/2024 tanggal 29 Juli 2024 perihal Surat Izin Prasurvey dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : ELIANA NUR AZIZAH
 NPM : 2101011026
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERSEPSI GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MTS HIDAYATUL MUFTADIIN DAYAMURNI

Dengan ini memberikan izin untuk melakukan Prasurvey di MTs Hidayatul Muftadiin Dayamurni Kec. Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat sebagai syarat penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat balasan dari kami, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dayamurni, 26 Juni 2025

Kepala Madrasan

 Muh. Efendi, S.Ag

Lampiran 5 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1155/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ida Umami (Pembimbing)
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ELIANA NUR AZIZAH**
NPM : 2101011026
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERSEPSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH
HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURI TULANG BAWANG BARAT

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 November 2025
Ketua Program Studi,



Dewi Masitoh
NIP.199306182020122019

Lampiran 6 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1369/In.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KETUA YAYASAN HIDAYATUL
MUBTADIIN DAYAMURNI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1368/In.28/D.1/TL.01/11/2025,
tanggal 20 November 2025 atas nama saudara:

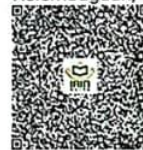
Nama : ELIANA NUR AZIZAH
NPM : 2101011026
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KETUA YAYASAN HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di YAYASAN HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI TULANG BAWANG BARAT

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1368/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ELIANA NUR AZIZAH
NPM : 2101011026
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di YAYASAN HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DAYA MURNI TULANG BAWANG BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 November 2025



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8 Surat Balasan Research



YAYASAN HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI (MHM)

MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI (MTS)

Jalan jati alim, blok PP MHM, Kelurahan Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung

Nomor Koordinat Lokasi: -4.639582, 105.076840 - No Handphone: 0821 8311 6132

Nomor : 464/MTs/YHM/DM/XI/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Research

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Jural Siwo Lampung
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat saudara nomor : B-1368/In.28/D.1/TL.01/11/2025 tanggal 20 November 2025 perihal Surat Izin Research dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : ELIANA NUR AZIZAH
NPM : 2101011026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERSEPSI GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MTS HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI

Dengan ini memberikan izin untuk melakukan Research di MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Kec. Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat sebagai syarat penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat balasan dari kami, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dayamurni, 26 Juni 2025

Muh. Efendi, S.Ag

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Kl. Hojar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-815/Un.36/S/U.1/OT.01/11/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jural Siwo Lampung menerangkan bahwa :

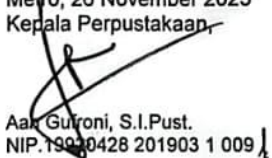
Nama : ELIANA NUR AZIZAH
NPM : 2101011026
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jural Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2101011026.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jural Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 November 2025
Kepala Perpustakaan,


Aak Guroni, S.I.Pust.
NIP. 19930428 201903 1 009

Lampiran 10 Dokumentasi Hasil Penelitian



Izin penelitian dengan Bapak Muh Efendi, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Hidayatul Muhtadiin Dayamurni



Wawancara dengan Ibu Susilo Ningsih, M.Pd selaku Guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Muhtadiin Dayamurni



Wawancara dengan Bapak Muhammd Faruq, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Hidayatul Muhtadiin Dayamurni



Wawancara dengan Nabila Heni selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni

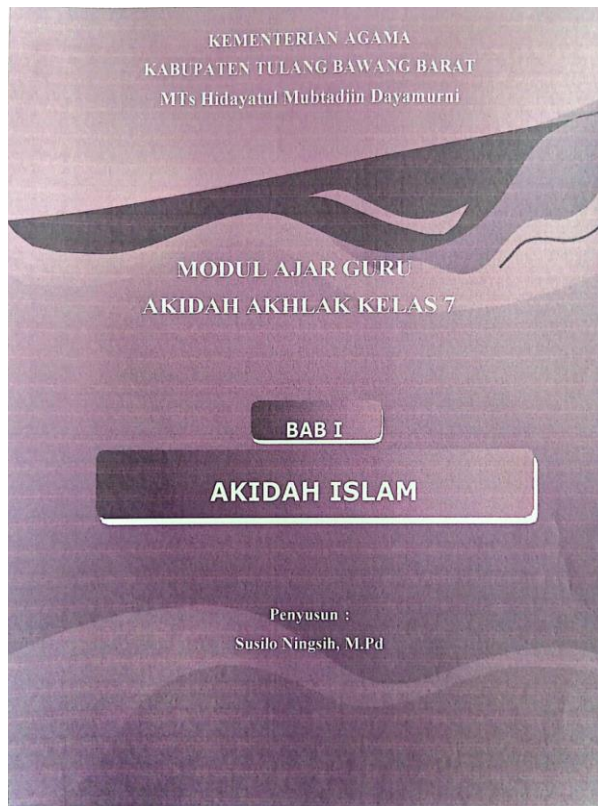


Wawancara dengan Dafa Setiawan selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni



Tugas proyek siswa kelas VIII dalam pelajaran Akidah Akhlak di kelas

Modul Ajar Akidah Akhlak



3. Tujuan Mempelajari Akidah islam

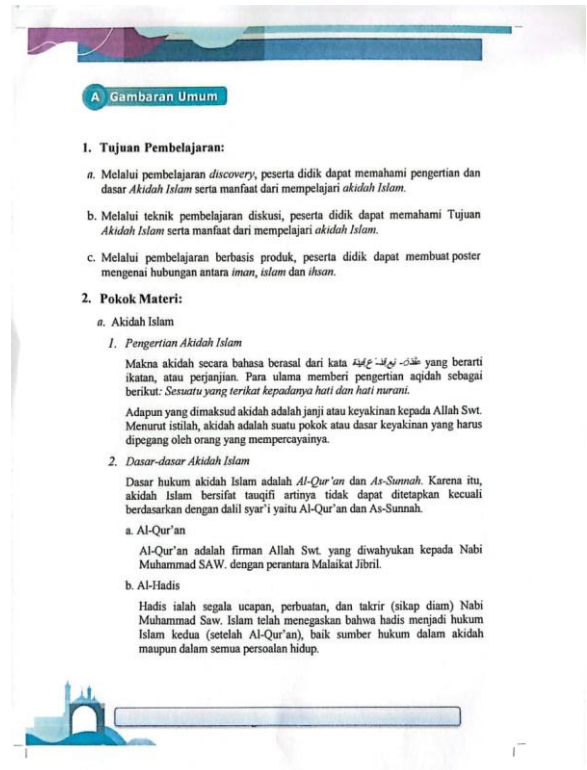
- Untuk memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang telah ada sejak manusia lahir.
- Untuk menghindarkan diri dari kemusyrikan
- Untuk menghindarkan diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan
- Untuk memantapkan keyakinan dalam beramal shaleh.

e. Iman, Islam dan Ihsan

Menurut bahasa *iman* berarti percaya. Sedangkan menurut istilah iman itu adalah: *"Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan anggota badan (perbuatan)."*

Islam secara bahasa tunduk, patuh, menyerah diri dan selamat. Sedangkan menurut istilah Islam ialah agama yang mengajarkan agar manusia tunduk patuh dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

Ihsan berasal dari bahasa arab yang artinya adalah berbuat baik, berbakti atau mengabdikan diri. Sedangkan menurut istilah berbakti dan mengabdikan diri kepada Allah Swt.



B Skema Pembelajaran

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub bab	Peta konsep Materi Pokok	Kelebihan Materi Pokok	Kelemahan Materi Pokok	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Lain yang relevan
Peta Konsep	Peta konsep materi pokok	1. Akidah 2. Islam 3. Ihsan	1. Akidah 2. Islam 3. Ihsan	1. Akidah 2. Islam 3. Ihsan	1. <i>Al-Qur'an</i> 2. <i>As-Sunnah</i> 3. <i>Al-Qur'an</i> 4. <i>As-Sunnah</i> 5. <i>Al-Qur'an</i> 6. <i>As-Sunnah</i> 7. <i>Al-Qur'an</i> 8. <i>As-Sunnah</i> 9. <i>Al-Qur'an</i> 10. <i>As-Sunnah</i>	1. <i>Al-Qur'an</i> 2. <i>As-Sunnah</i> 3. <i>Al-Qur'an</i> 4. <i>As-Sunnah</i> 5. <i>Al-Qur'an</i> 6. <i>As-Sunnah</i> 7. <i>Al-Qur'an</i> 8. <i>As-Sunnah</i> 9. <i>Al-Qur'an</i> 10. <i>As-Sunnah</i>

Periode pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pokok-pokok Materi Pembelajaran	Konsep-konsep yang akan dikuasai	Metode dan aktivitas yang akan digunakan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Lain yang relevan
Pekan Kedua	Peserta didik dapat menentukan konsep akidah Islam.	1. Tujuan mempelajari akidah Islam	1. Dasar ketuhanan 2. Kenyamanan 3. Anti kesesatan	1. Metode diskusi kelompok 2. Aktivitas yang dirancang Peserta didik dapat berdiskusi, melakukan presentasi dan menyampaikan materi		
Pekan Ketiga	Peserta didik dapat menggambar hubungan antara iman, islam dan ihsan.	1. Pengertian iman, islam dan ihsan 2. Hubungan iman, islam dan ihsan	Iman, Islam dan Ihsan	1. Metode pembelajaran produk 2. Aktivitas yang dirancang Peserta didik dapat membuat poster dan presentasinya Alternatif Metode: Sumatif		

Tabel 1
Sistem Pembelajaran BAB 1

C. Panduan Pembelajaran

4. Tujuan Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran pekan pertama:

Melalui pembelajaran *discovery/jigsaw*, peserta didik dapat memahami pengertian, dasar-dasar dan tujuan Aqidah Islam.

b. Tujuan Pembelajaran pekan kedua:

Melalui teknik pembelajaran diskusi tentang *Iman, Islam dan Ihsan*, peserta didik dapat menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner.

c. Tujuan Pembelajaran pekan ketiga:

Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat poster mengenai keterkaitan atau hubungan antara Iman, Islam dan Ihsan.

5. Apersepsi

Guru bertanya kepada peserta didik apakah-apakah semuanya beragama Islam, apakah pernah mendengar istilah akidah, apa yang anak-anak ketahui tentang Al Qur'an, Hadits dan Iman.

6. Pemantik Pemanasan:

a. Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari peta konsep. Paparan peta konsep akan membangun peta dan alur konsep yang akan dipelajari di samping meningkatkan keingintahuan peserta didik untuk mempelajarinya.

b. Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta membaca kisah tentang siti *mayithah*, untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca kisah pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan berupa respon terhadap kisah.

7. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran:

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, Video Pembelajaran interaktif, HP, kertas karton, spidol atau media lain yang relevan

8. Metode dan Aktivitas Pembelajaran:

a. Pendahuluan:

- 1) Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, Video Pembelajaran interaktif, media lain.
- 2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Surat Al Fatihah, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik serta kebersihan ruangan.
- 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati peta konsep/infografis. Infografis bab2 menyajikan garis besar materi tentang Nama-Nama Indah bagi Allah Swt., mengenal Allah Swt melalui beberapa lafal *al-Asmā' al-Musnā*, mewujudkan kebaikan hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat-Nya dan perilaku yang mencerminkan *al-Asmā' al-Husnā al-'Alim, al-Khabir, al-Sami'*, dan *al-Bayir*.
- 2) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- 3) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca kisah pemantik untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- 4) Setelah membaca kisah pemantik peserta didik diminta menuliskan beberapa pertanyaan terkait kisah tersebut dan selanjutnya siswa yang lain bisa memberikan jawabannya.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
 Fase : D
 Kelas : 7, 8 dan 9
 Tahun Pelajaran : 2025/2026
 Penyusun : Susilo Ningsih, M.Pd.

Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak Fase D

Pada akhir fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jama'ah*, melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan asmaul al-husna. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen CP	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Materi	Tujuan Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al-Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif</i>), serta enam rukun iman sehinggamemiliki pemahaman	menganalisis	Akidah Islam (iman, islam, dan ihsan)	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan) yang benar sesuai pemahaman <i>ulama ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan

	akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i>			berdimensi ukhrawi
--	--	--	--	--------------------

Elemen CP	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Materi	Tujuan Pembelajaran
	sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan, berakhlakul Karimah, bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.		Sifat jaiz dan mustahil bagi Allah SWT dan Rasul-Nya (<i>Aqaid khamsin</i>)	Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>) yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
			Asmaul Husna	Peserta didik mampu menganalisis Asma' al-Husna (al-'Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif) yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

Elemen CP	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Materi	Tujuan Pembelajaran
	Karimah dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.		adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga,	Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
			adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media	Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
 Fase : D
 Kelas : 7, 8 dan 9
 Tahun Pelajaran : 2025/2026
 Penyusun : Susilo Ningsih, M.Pd.

Tujuan Pembelajaran	Materi	Kelas	Semester	Alokasi Waktu
7.1. Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan) yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Akidah Islam	VII	Gasal	8 JP
7.2. Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>) yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Sifat Wajib, Mustahil, dan jaiz bagi Allah	VII	Gasal	8JP
7.3. Peserta didik mampu memahami dan membiasakan Ahlak terpuji taat, taubat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan</i> , <i>tawadlu'</i> , <i>tasamuh</i> , <i>ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global	taat taubat, istiqamah, dan ikhlas	VII	Gasal	6 JP

Tujuan Pembelajaran	Materi	Kelas	Semester	Alokasi Waktu
7.4. Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Quran, dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	Adab shalat dan Dzikir	VII	Gasal	8 JP
7.5. Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, <i>khulafaurrayidin</i> , dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.	Kisah Nabi Sulaiman	VII	Gasal	6 JP
7.6. Peserta didik mampu menganalisis Asma' al-Husna (al-'Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif) yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Asma ul Husna	VII	Genap	6 JP
7.7. Peserta didik mampu menganalisis enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Iman kepada malaikat	VII	Genap	6 JP
7.8. Peserta didik mampu memahami dan menghindari akhlak tercela akhlak tercela <i>ria'</i> , nifaq, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global	ria dan nifak	VII	Genap	6 JP

Tujuan Pembelajaran	Materi	Kelas	Semester	Alokasi Waktu
7.9. Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Quran, dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	Adab Membaca al-Quran dan Berdoa	VII	Genap	6 JP
7.10. Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, <i>khulafaurrayidin</i> , dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.	Kisah Nabi Ibrahim	VI I	Genap	6 JP
8.1. Peserta didik mampu menganalisis enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Iman kepada kitab	VIII	Gasal	8 JP
8.2. Peserta didik mampu memahami dan membiasakan Ahlak terpuji taat, taubat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan</i> , <i>tawadlu'</i> , <i>tasamuh</i> , <i>ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global	ikhtiar, tawakal, qanaah, sabar, syukur	VIII	Gasal	8 JP
8.3. Peserta didik mampu memahami dan menghindari akhlak tercela akhlak tercela <i>ria'</i> , nifaq, hasad, dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, namimah sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global	Hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	VIII	Gasal	8 JP

Tujuan Pembelajaran	Materi	Kelas	Semester	Alokasi Waktu
8.4. Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	Adab kepada orang tua dan guru	VIII	Gasal	6 JP
8.5. Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, <i>khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.	Kisah Nabi Musa	VIII	Gasal	6 JP
8.6. Peserta didik mampu menganalisis enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Iman kepada rasul	VIII	Genap	8 JP
8.7. Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>) yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Sifat Wajib, Mustahil, dan jaiz bagi Rasul	VIII	Genap	6 JP
8.8. Peserta didik mampu memahami dan membiasakan Ahlak terpuji taat, taubat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan</i> , <i>tawadlu'</i> , <i>tasamuh</i> , <i>ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global	Husnuzan, tawaduk, tasamuh, ta'awun	VIII	Genap	8 JP

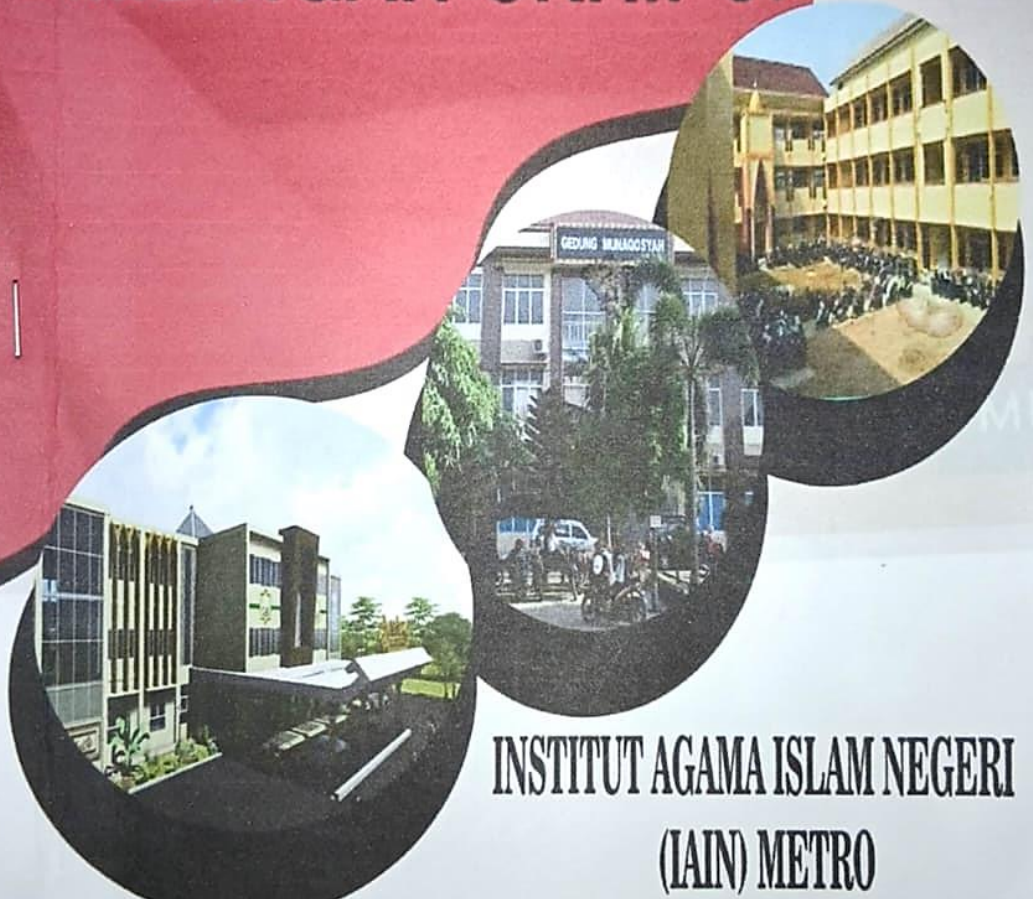
Tujuan Pembelajaran	Materi	Kelas	Semester	Alokasi Waktu
8.9. Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	Adab bersosial media	VIII	Genap	8 JP
8.10 Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, <i>khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.	Kisah Abu Bakar	VIII	Genap	6 JP
9.1. Peserta didik mampu menganalisis enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Iman kepada hari akhir	IX	Gasal	12 JP
9.2. Peserta didik mampu memahami dan membiasakan ahlaq terpuji taat, taubat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan</i> , <i>tawadlu'</i> , <i>tasamuh</i> , <i>ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global	Kerja keras, berilmu, kreatif, produktif, inovatif	IX	Gasal	8 JP
9.3. Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	Adab kepada saudara, teman, dan tetangga	IX	Gasal	8 JP

Lampiran 11 Kartu Konsultasi Bimbingan

**IAIN
METRO**

BERMUTU DAN ISLAMI

BIMBINGAN SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara. 13a. Iringmulyo. Metro Timur.
Kota Metro. Lampung.
Website : www.metrouniv.ac.id
E-mail : iaim@metrouniv.ac.id
Phone : (0725) 41507



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eliana Nur Azizah
NPM : 2101011026

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 4 Mei 2015	- Diperbaiki pedoman observasi pakai tabel - pedoman wawancara tidak pakai tabel. pertanyaan sama untuk semua responden yg berbeda beda kringa saja - Diperbaiki untuk Aes Penelitian Revisi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hojar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eliana Nur Azizah
NPM : 2101011026

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	13 / 11 2023	See App untuk penelitian See outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19710607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eliana Nur Azizah
NPM : 2101011026

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 1/12 2022	Kesi 2 Uraian Cara Fidrah Senai dg Fokus Penelitian hal 7. Direvisi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eliana Nur Azizah
NPM : 2101011026

Program Studi : PAI
Semester : VIII

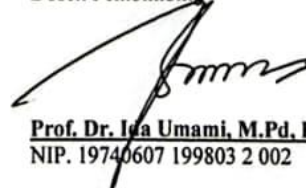
No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 4/12 2025	- Direvisi kesimpulan sesuai dg Catatan - Revisi wawancara dg menganti kata "Kamu" dengan "Anda." - Saran bukan kepada kepala sekolah, guru, dll Tetapi di dasarkan pada kesimpulan 1 — 4, masing² anda saran kan Apa? - Revisi untuk Ace agar menanggapi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0192

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Iga Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eliana Nur Azizah
NPM : 2101011026

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 11/12 0025	- Ace yon munaqorah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masfah, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Lampiran 12 Hasil Turnitin

Turnitin ID

SKRIPSI ELIANA NUR AZIZAH_2101011026.docx

 Kelas Matematika Des 002

 Kelas Mat Des 2

 Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Document Details

Submission ID

trnoid::13441601638

138 Pages

Submission Date

Dec 11, 2025, 3:35 PM GMT+7

18,708 Words

Download Date

Dec 11, 2025, 3:44 PM GMT+7

129,151 Characters

File Name

SKRIPSI_ELIANA_NUR_AZIZAH_2101011026.docx

File Size

4.6 MB





18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 3%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eliana Nur Azizah lahir di Kota Gajah, 24 November 2002, tinggal bersama orang tua dan di besarkan di Kota Gajah, Lampung Tengah. Penulis merupakan anak sulung dari Bapak Rusli dan Ibu Tuti Mardiyati dan memiliki satu saudara laki-laki bernama Agung Rahmat

Saputra yang sedang menempuh pendidikan di SDN 2 Kota Gajah. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Tunas Harapan Rejo Basuki III, Seputih Raman, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Rejo Basuki III, Seputih Raman. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MTs-MA Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Tulang Bawang Barat. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021.

Selama masa studinya, penulis aktif dalam organisasi (IMPOR) dari tahun 2021 hingga 2025 pada divisi badminton.